



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**Pengolahan Kacang Kedelai Sebagai Ekonomi Kreatif Di
Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan
Surabaya.
Skripsi**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos)

Oleh:

Hanjah Aminatus Suhro
B02216018

**PROGRAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Hanjah Aminatus Suhro
NIM : B02216018
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi berjudul *Pengolahan Kacang Kedelai Sebagai Ekonomi Kreatif Di Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan Surabaya* adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 25 Januari 2021

Yang Menyatakan,



Hanjah Aminatus Suhro

NIM : B02216018

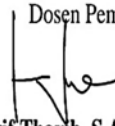
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Hanjah Aminatus Suhro
NIM : B02216018
Semester : IX
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Konsentrasi : Kewirausahaan Sosial
Judul : Pengolahan Kacang Kedelai Sebagai Ekonomi Kreatif di Panti
Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan Surabaya

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk disajikan pada ujian sidang skripsi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 2021

Dosen Pembimbing



Dr. H. Syarif Thavib, S.Ag. M.Si.

NIP : 197011161999031001

**LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI
PENGOLAHAN KACANG KEDELAI SEBAGAI
EKONOMI KREATIF DIPANTI ASUHAN
MUHAMMADIYAH KH. ACHMAD DAHLAN
SURABAYA
SKRIPSI**

Disusun Oleh
Hanjah Aminatus Suhro
B02216018

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian
Sarjana Strata Satu Pada tanggal 04 Februari 2021
Tim Penguji

Penguji I

Dr. H. Thoyib, M. Si
NIP. 197011161999031001

Penguji II

Dr. Riesdyah, M. Si
NIP. 197804192008012014

Penguji III

Dr. Pudji Rahmawati, M. Kes
NIP. 196703251994032002

Penguji IV

Dr. Achmad Murtali/Haris, Lc, M. Fil. I
NIP. 197804192008012014

Surabaya, 20 Januari 2021

Dekan,



Dr. H. Abdul Halim, M. Ag
NIP. 196307251991301003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Hanjah Aminatus Suhro
NIM : B02216018
Fakultas/Jurusan : FDK/ Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address : hanjahaminatus@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk membenarkan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain

yang berjudul :

PEMBERDAYAAN EKONOMI MELALUI PENGOLAHAN TANAMAN KENCUR DI PANTI ASUHAN NYAI WALIDAH KELURAHAN DUPAK KOTA SURABAYA. beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 17 September 2021
Penulis


Hanjah Aminatus Suhro

ABSTRAK

Hanjah Aminatus Suhro (B02216018) Pengolahan Kacang Kedelai Sebagai Ekonomi Kreatif Di Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan Kota Surabaya.

Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan, merupakan lembaga kesejahteraan sosial anak yang menangani pengasuhan dan pembinaan santri putra yang berada di jalan Tambak Asri Krembangan kota Surabaya. Panti Asuhan KH. Achmad Dahlan merupakan Panti yang aktif mengikuti berbagai kegiatan sosial, serta kegiatan pemberdayaan santri di berbagai kesempatan, mulai dari seminar penididkan sampai pelatihan kewirausahaan. Sangat disayangkan jika hal itu tidak diaplikasikan terhadap kehidupan sehari-hari. Pak Rahmat yang merupakan kepala panti asuhan melihat adanya potensi yang dimiliki para santri yang dapat dikembangkan menjadi langkah awal untuk menuju kesejahteraan para santri. Melalui riset aksi dengan menggunakan metode Aset Based Community Development (ABCD), mencoba untuk menguatkan kapabilitas masyarakat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghubungkan antara aset dan harapan yang diinginkan. Subjek pendampingan adalah santri di Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan Kota Surabaya. Pendekatan ABCD ini mengutamakan aset pada masyarakat. Konsep pemberdayaan ini melihat gelas setengah terisi dan fokus pada isinya. Lokasi pada penelitian ini yaitu di Panti Asuhan Muhammadiyah KH.

Achmad Dahlan Kota Surabaya. Data pada penelitian ini didapatkan dari observasi, FGD, dan wawancara. Penelitian ini memfokuskan pada aset alam yaitu kacang hijau dan keterampilan mengolahnya.

Analisis keberhasilan program, pada penelitian ini menggunakan *leaky bucket* dan tabel perubahan. Berdasarkan data yang didapat, aset sumber daya manusia di Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan yang baik dan memiliki keterampilan, para santri ingin mewujudkan harapannya. Dari pendampingan yang dilakukan, terdapat beberapa perubahan. Yaitu , santri di Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan menyadari aset potensi yang dimiliki, santri tergerak untuk mengembangkan aset Panti KH. Ahcmad Dahlan, adanya inovasi aktivitas pengembangan ekonomi di Panti KH. Ahcmad Dahlan.

Kata Kunci: Pemberdayaan ekonomi, Pengembangan aset, Peningkatan Kapabilitas.

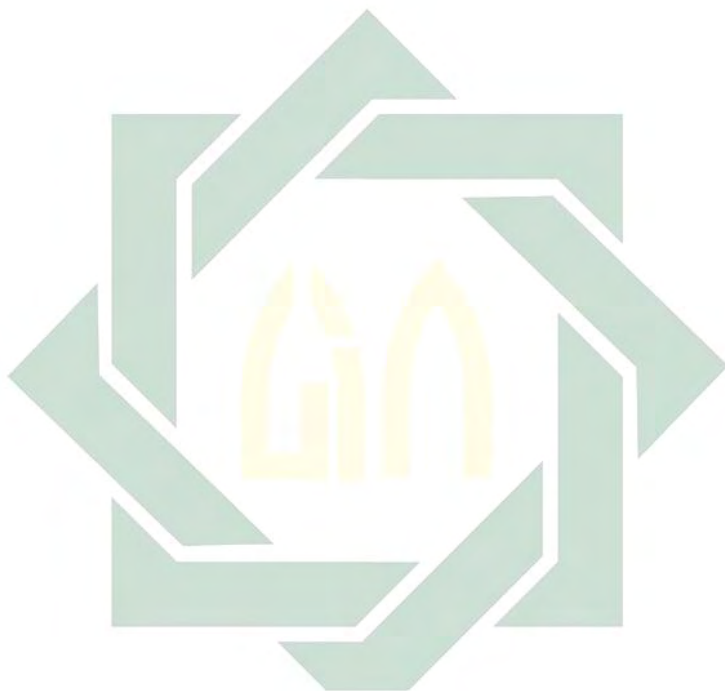
DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	i
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Strategi Mencapai Tujuan	8
2. Analisis Strategi Program	11
3. Ringkasan Narasi Program	14
4. Teknik Monitoring dan Evaluasi Program.....	17

F. Sistematika Penulisan	19
BAB II.....	22
KAJIAN TEORITIK.....	22
A. Definisi Konsep	22
B. Peningkatan Ekonomi Sebagai Dakwah <i>Bil Hal</i>	40
C. Pemberdayaan Ekonomi Menurut Perspektif Dakwah.....	44
D. Penelitian Terdahulu	47
BAB III	50
Metode Penelitian	50
A. Metode Asset Based Community Development (ABCD)	50
B. Lokasi dan Subyek Penelitian.....	55
C. Kebutuhan Data Riset	55
D. Jenis dan Sumber Data.....	55
E. Teknik Pengumpulan Data.....	56
F. Teknik Validasi Data	58
G. Teknik Analisis Data.....	59
H. Jadwal Penelitian	62
BAB IV	64
PROFIL LEMBAGA	64
A. Latar Belakang Berdirinya.....	64
B. Sejarah Singkat	65

C. Landasan Pemikiran.....	66
D. Kondisi Geografis	67
E. Kondisi Demografis.....	68
BAB V	76
Temuan Aset	76
A. Petagonal Aset	76
B. Individual Inventory Aset	81
Gambar 5.7.....	85
BAB VI.....	87
Dinamika Proses Pendampingan.....	87
A. Proses Awal Pendampingan (<i>Inkulturasi</i>)	87
B. Melakukan Appreciative Inquiry	94
BAB VII.....	109
AKSI DAN PERUBAHAN	109
A. <i>Define</i>	109
B. <i>Destiny</i> (Monitoring dan Evaluasi).....	114
BAB VIII	118
REFLEKSI.....	118
A. Evaluasi Program.....	118
B. Refleksi Berkelanjutan.....	119
C. Refleksi Program dalam Perspektif Islam.....	120
BAB IX.....	122

PENUTUP.....	122
A. Kesimpulan	122
B. Rekomendasi.....	122



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Analisis Program.....	11
Tabel 1. 2 Ringkasan Narasi Program.....	14
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	45
Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian.....	61
Tabel 4. 1 Jumlah Pengurus dan Relawan Berdasarkan Jenis Kelamin	68
Tabel 4. 2 Jumlah Pengurus dan Relawan Berdasarkan Usia	69
Tabel 4. 3 Jumlah Pengurus dan Relawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	70
Tabel 4. 4 Jumlah Pengurus dan Relawan Berdasarkan Jenis Pekerjaan	71
Tabel 4. 5 Jumlah Santri Asrama dan Non Asrama	72
Tabel 4. 6 Jumlah Santri Panti Asuhan Berdasarkan Usia... ..	73
Tabel 4. 7 Jumlah Santri Berdasarkan Tingkat Pendidikan .	74
Tabel 5. 1 Aset Potensi Santri Panti Asuhan	81
Tabel 6. 1 Analisa <i>Stakeholder</i>	90
Tabel 6. 2 Matriks Perencanaan Operasional	103
Tabel 7. 1 Hasil Evaluasi Perubahan Signifikan	113
Tabel 8. 1 Perubahan PAM KH. Achmad Dahlan	117

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Peta Kelurahan Morokrembangan	67
Gambar 5. 1 Transportasi Panti Asuhan	75
Gambar 5. 2 Jalan Menuju Panti Asuhan.....	77
Gambar 5. 3 Plang Panti Asuhan.....	78
Gambar 5. 4 Buku Tabungan Panti Asuhan.....	79
Gambar 5. 5 Kondisi Warga Sekitar	82
Gambar 5. 6 Panti Asuhan Dalam Media	84
Gambar 5. 7 Peserta FGD	85
Gambar 6. 1 Permohonan Izin Penelitian	86
Gambar 6. 2 Grup Whattsapp	88
Gambar 6. 3 Bersama Santri Panti Asuhan.....	89
Gambar 6. 4 Pengurus dan Relawan Panti Asuhan.....	95
Gambar 6. 5 Aset Fisik	97
Gambar 6. 6 Impian Santri Panti Asuhan	100
Gambar 7. 1 Pelatihan Susu Kedelai.....	110
Gambar 7. 2 Produk Olahan Susu Kedelai	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kedelai atau kacang kedelai merupakan spesies kacang-kacangan yang paling banyak dikonsumsi di dunia. Kedelai merupakan jenis tanaman kacang yang sudah dibudidayakan sejak 3500 tahun yang lalu di Asia Timur kemudian mulai dibudidayakan masyarakat diluar Asia pada tahun 1910. Kedelai biasanya dikenal dengan sebutan salah satu bahan makanan superfood dan kacang kedelai ini pun mendapat julukan yang unik yakni *The King of Bean*. Hal ini dikarenakan kandungan protein nabati pada kedelai hampir setara dengan kualitas protein hewani. Kadar protein dan lemak kedelai jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan jenis kacang-kacangan lainnya, serta kadungan karbohidrat yang rendah sehingga aman dikonsumsi bagi mereka yang tengah diet. Kacang kedelai juga kaya akan komponen yang terdiri dari gizi dan non gizi, diantaranya :

1. Kandungan gizi : lemak sehat, protein, karbohidrat
2. Kandungan non gizi: isavlon, prebiotic

Selain itu, kandungan dalam kacang kedelai juga mampu mengobati berbagai macam jenis penyakit, diantaranya kandungan asam lemak tak jenuh yang mampu menurunkan kadar trigliserida dalam darah, ada juga protein dan saponin yang dapat menurunkan kadar kolestrol dalam darah, dan masih banyak lagi kandungan lainnya yang bermanfaat bagi kesehatan.

Jenis kacang ini dapat diolah menjadi berbagai macam jenis produk, mulai dari diolah menjadi makanan seperti tahu, tempe, tepung, kecap, dan juga diolah menjadi minuman dan lain sebagainya. Selain dapat diolah menjadi makanan yang lezat, kacang kedelai juga dapat diolah menjadi berbagai jenis minuman dan memiliki banyak nutrisi yang sangat berguna bagi tubuh. Nutrisi tersebut antara lain karbohidrat, protein, serat, vitamin, dan lain-lain. Pemanfaatan utama kedelai adalah dari biji. Biji kedelai kaya protein dan lemak serta vitamin (asam fitat) dan juga lesitin.

Dengan banyak nutrisi yang terkandung di dalamnya, kacang kedelai juga bermanfaat untuk menunjang kesehatan tubuh manusia, seperti menjaga kekuatan tulang, menurunkan berat badan, dan mengobati berbagai jenis penyakit. Kedelai merupakan tumbuhan serbaguna. Karena akarnya memiliki bintil pengikat nitrogen bebas, kedelai merupakan tanaman dengan kadar protein tinggi sehingga tanaman kacang kedelai sering digunakan sebagai pakan ternak.

Kedelai dianggap sebagai protein lengkap karena adanya jumlah asam amino esensial. Manfaat kedelai ditemukan di negara-negara seperti China dan Jepang. Di sana masyarakatnya lebih kecil terkena penyakit jantung, osteoporosis, kanker payudara, dan kelenjar prostat. Kacang kedelai memiliki kandungan senyawa yang disebut isoflavon yang bermanfaat untuk meningkatkan kesehatan dan kecantikan. Antioksidan berfungsi untuk memperbaiki sel dan mencegah dampak radikal bebas. Bahkan kedelai merupakan

sumber utama protein nabati dan minyak nabati dunia. Negara Amerika Serikat adalah negara penghasil kedelai utama dunia.

Di Indonesia, kedelai menjadi sumber gizi protein nabati utama, meskipun Indonesia harus mengimpor sebagian besar kebutuhan kedelai. Ini terjadi karena kebutuhan Indonesia yang tinggi yang menjadikan kacang kedelai.

Kedelai mulai dikenal di Indonesia sejak abad ke-16. Awal mula penyebaran dan pembudidayaan kedelai yaitu di Pulau Jawa, kemudian berkembang ke Bali, Nusa Tenggara, dan pulau-pulau lainnya. Pada awalnya, kedelai dikenal dengan beberapa nama botani, yaitu *Glycine soja* dan *Soja max*. Namun pada tahun 1948 telah disepakati bahwa nama botani yang dapat diterima dalam istilah ilmiah, yaitu *Glycine max* Merrill.¹

Seiring berjalannya waktu, kini kedelai sudah banyak diproduksi menjadi berbagai macam olahan jenis minuman yang kekinian, di antaranya ialah susu kedelai, es teler soya, kopi soya dll. Bahkan di daerah sunda, kedelai diolah menjadi bahan makanan yang dijadikan lauk untuk makan sehari-hari, diantaranya yaitu, oncom dan taoco.

Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan, merupakan lembaga kesejahteraan sosial anak yang menangani pengasuhan dan pembinaan santri putra yang berada di jalan Tambak Asri

¹ Weyu Ria Andayanie, *Pengembangan Produksi Kedelai Sebagai Upaya Kemandirian Pangan di Indonesia*. (Jakarta, Mitra Wacana Media, 2016), hal 7

Kremlangan kota Surabaya. Panti Asuhan KH. Achmad Dahlan merupakan Panti yang aktif mengikuti berbagai kegiatan sosial, serta kegiatan pemberdayaan santri di berbagai kesempatan, mulai dari seminar pendidikan sampai pelatihan kewirausahaan. Sangat disayangkan jika hal itu tidak diaplikasikan terhadap kehidupan sehari-hari. Pak Rahmat yang merupakan kepala panti asuhan melihat adanya potensi yang dimiliki para santri yang dapat dikembangkan menjadi langkah awal untuk menuju kesejahteraan para santri.

Keinginan Pak Rahmat ialah menginginkan santrinya memiliki keterampilan di bidang usaha serta mampu menjadi santri yang mandiri, maju, dan mampu menjadi santri yang memajukan ekonomi kreatif bagi panti asuhan. Disamping itu Pak Rahmat menginginkan panti asuhan yang dikelolanya merupakan panti asuhan yang produktif dan memiliki amal usaha dari keterampilan santri yang akan menjadi salah satu sumber finansial panti asuhan. Panti asuhan KH. Achmad Dahlan memiliki jumlah santri 42 orang dengan terhitung sejak akhir tahun 2019 – sekarang, dan 17 pengurus.

Dari kebanyakan para santri panti asuhan KH. Achmad Dahlan, mereka ingin membuat suatu olahan dari kacang kedelai menjadi sebuah produk. Mengapa memilih kacang kedelai sebagai bahan utama yang akan diolah? Hal ini dikarenakan beberapa santri sempat mengikuti pelatihan pengolahan kacang

kedelai menjadi olahan yang sehat dan enak serta aman di konsumsi, dan juga karena kacang kedelai sangat mudah didapatkan di kota Surabaya.

Fokus pemberdayaan pada panti Asuhan KH. Achmad Dahlan ini adalah pengembangan aset potensi yang dimiliki, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan santri dan panti asuhan dengan menambahkan sedikit penghasilan dan memanfaatkan aset dalam bentuk keterampilan. Dalam memanfaatkan aset diperlukan sebuah kreativitas dan inovasi yang berlandas pada sebuah teori kreativitas dalam kewirausahaan untuk membantu fasilitator serta kelompok melakukan proses pemanfaatan aset yang menghasilkan sebuah inovasi dan kreasi yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi. Dalam ilmu agama Islam dikaitkan dengan proses pemberdayaan sebagai bentuk dakwah terhadap kelompok yang berupaya membangun kesejahteraan dan dapat berperilaku positif dalam bersosialisasi antar sesama umat.

B. Fokus Penelitian

Pendampingan ini berfokus pada santri untuk membangun ekonomi kreatif dan amal usaha melalui pengolahan kacang kedelai. Adapun beberapa rumusan fokus pendampingan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran aset-potensi santri Panti Asuhan KH. Achmad Dahlan Surabaya?
2. Bagaimana strategi pendampingan pengembangan aset potensi dan kapasitas melalui pengolahan kacang kedelai dalam memajukan ekonomi kreatif

dan amal usaha di panti asuhan KH. Achmad Dahlan Surabaya?

3. Bagaimana hasil perubahan pasca pendampingan dari sektor financial dan kesejahteraan panti melalui pengolahan kacang kedelai di panti asuhan KH. Achmad Dahlan Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus pendampingan yang tertera di atas, maka peneliti menetapkan beberapa tujuan pendampingan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran aset potensi santri dalam meningkatkan ekonomi kreatif dan amal usaha panti asuhan KH. Achmad Dahlan Surabaya.
2. Mengetahui strategi pendampingan pengembangan aset potensi dan kapasitas santri melalui pengolahan kacang kedelai dalam ekonomi kreatif dan amal usaha panti Asuhan KH. Achmad Dahlan Surabaya.
3. Adanya perubahan pasca pendampingan dari sektor financial dan kesejahteraan melalui pengolahan kacang kedelai di panti asuhan KH. Achmad Dahlan Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian aksi ini tentunya diharapkan dapat memberikan manfaat, baik itu manfaat untuk santri, pengurus, relawan panti asuhan masyarakat sekitar maupun masyarakat banyak. Sehingga penelitian ini selain sebagai tanggung jawab tugas akhir tentunya juga menjadi salah satu bentuk pengabdian terhadap masyarakat. Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dirasakan oleh :

1. Peneliti

Penelitian aksi dengan pendekatan berbasis aset ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan dan kapasitas bagi peneliti. Terutama dalam mengembangkan kemampuan dalam pemberdayaan masyarakat. Pembelajaran yang telah didapat dalam kelas, mampu di aplikasikan dalam pemberdayaan dan pengorganisasian masyarakat. Tanggungjawab peneliti menuntaskan tugas skripsi dalam perkuliahan program studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Selain itu penelitian ini dapat mengasah kemampuan dan wawasan yang telah dimiliki peneliti. Belajar dan bereksperimen bersama dengan para santri dan juga pengurus Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan diharapkan mampu menambah wawasan baru untuk peneliti. Sehingga peneliti dapat memperkaya pengalaman yang dimilikinya. Pengalaman tersebut dapat menjadi pembelajaran untuk melakukan penelitian aksi berikutnya.

2. Santri Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan

Penelitian ini tentunya diharapkan dapat memberikan dampak positif serta manfaat bagi para santri. Peneliti dan para santri Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan belajar bersama untuk mencapai tujuan dan impian bersama. Sehingga perubahan yang telah dilakukan secara bersama menjadi suatu pembelajaran dan pengalaman yang berharga dan

bermanfaat. Para santri juga menjadi lebih mandiri, aktif, kreatif, inovatif dan produktif.

3. Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bersama para santri ini pun tentunya selain meningkatkan kapasitas santri, tentunya juga mengharapkan dapat memberikan perubahan ke arah yang lebih baik dan panti menjadi semakin maju.

4. Prodi Pengembangan Masyarakat Islam

Bagi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, tentunya penelitian ini diharapkan menjadi referensi penelitian. Melalui penelitian ini, dapat memperkaya referensi penelitian aksi ini. Terutama dalam strategi pendekatan masyarakat berbasis aset (ABCD).

5. Universitas

Menjadi tolak ukur visi misi Universitas, yakni integrasi keilmuan. Penelitian ini berbasis kepada *dakwah bil haal*. Implementasi keilmuan sosial praktis dengan dasar-dasar keislaman. Menerapkan pendekatan dan perspektif dakwah islam yang ramah.

E. Strategi Mencapai Tujuan

Untuk menentukan program yang akan dilakukan nantinya, peneliti menganalisis data dan harapan santri Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan. Dari analisis itulah, peneliti bersama santri dan juga di damping oleh pengurus dan relawan menentukan langkah-langkah yang akan dipilih guna mewujudkan harapan yang diinginkan. Harapan

santri tentunya akan sangat beragam. Namun, harus diwujudkan satu persatu atau dengan proses. Ketersediaan aset dan harapan yang diinginkan, dianalisis menggunakan beberapa cara. Berikut adalah strategi untuk mencapai tujuan yang digunakan pada penelitian ini.

1. Analisis Teori *Low Hanging Fruit*

Skala prioritas (*low hanging fruit*) adalah tindakan yang cukup mudah untuk diambil dan dilakukan untuk menentukan salah satu mimpi mereka bisa diwujudkan dengan menggunakan potensi masyarakat itu sendiri tanpa ada bantuan dari pihak luar.²

Setelah mengetahui terhadap aset dan potensi yang dimiliki santri panti asuhan KH. Achmad Dahlan, dan melakukan FGD (*Forum Group Discussion*) bersama kepala panti asuhan staff dan para santri panti asuhan. FGD (*Forum Group Discussion*) merupakan suatu kegiatan diskusi kelompok atau group untuk membahas suatu masalah tertentu. Dalam FGD terdapat satu ketua, yang mana ketua FGD bertugas memimpin diskusi, dan sekretaris yang bertugas mencatat semua diskusi dan beberapa pendapat atau masukan dari anggota FGD. Atau bisa disimpulkan FGD adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi yang sistematis mengenai suatu permasalahan atau isu tertentu

² Nadhir Slahuddin, dkk, "Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya", Sulanam(ed), jilid 2 (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), 70.

yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok atau group.³

Dalam perspektif ABCD, Aset adalah segalanya. Kekuatan komunitas terletak pada aset yang dimilikinya. Aset komunitas yang dihubungkan dengan aset organisasi atau kelompok komunitas maka akan tercipta komunitas yang kuat berdasarkan tujuan.⁴ Ketika para santri menyadari aset potensi yang dimiliki, maka disitulah tercipta memiliki (*Sense Of Belonging*) yang tercipta dari dalam santri tersebut. Setelah para santri mengetahui aset potensi yang mereka miliki, upaya selanjutnya ialah mengarahkan kemana aset mereka akan di asah dan dikelola. Oleh karena itu mereka mempunyai banyak mimpi untuk membangun dan mengelola aset mereka agar dapat dikembangkan dengan tujuan perubahan sosial yang lebih baik.

Dalam hal ini semua mimpi dan harapan para santri perlu di pilah agar dapat terealisasi sesuai dengan aset potensi dan keadaan yang ada. Salah satu diantara cara atau teknik berupa tindakan yang cukup mudah diambil dan dilakukan untuk menentukan manakah salah satu mimpi mereka yang dapat direalisasikan dengan menggunakan aset potensi yang dimiliki santri itu

³ Catatan mata kuliah pemetaan pada semester V.

⁴ John P. Kretzmann dan John L. MC.Knight, *Discovering Community Power: A Guide To Mobilizing Local Assets And Your Organization's Capacity. A Community Building Workbook: The ABCD Institut, 2005, hal. 3*

sendiri tanpa ada bantuan dari pihak luar yang disebut Skala Prioritas atau dikenal dengan istilah *Low Hanging Fruit*.⁵

Teknik ini digunakan agar memudahkan proses pendampingan. Tentunya ketika memunculkan harapan, para santri memiliki harapan yang beragam yang diinginkan. Oleh karena itu, harapan tersebut harus dianalisis sesuai keadaan dan kondisi. Aset manakah yang mampu mendukung terwujudnya harapan bersama tersebut. Serta harapan manakah yang memiliki peluang diwujudkan. Ada beberapa yang perlu diperhatikan untuk mewujudkan harapan, yaitu kesediaan aset, jangka waktu, keinginan santri, dan segala bentuk dukungan termasuk dukungan secara materi.

2. Analisis Strategi Program

Melihat aset yang ada di Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan dari banyaknya sumber daya manusia dan tingkat sosial yang tinggi yang dimiliki, dan potensi yang para santri miliki dalam mengolah bahan makanan dalam pelatihan – pelatihan yang pernah dilakukannya terdapat beberapa program yang dipilih untuk dijadikan strategi mewujudkan harapan yang diinginkan, juga dianalisis sesuai kondisi yang ada. Pada penelitian pendampingan ini terdapat beberapa fakta, harapan, dan proses yang dijalankan untuk mencapai tujuan tersebut.

⁵ Nadhir Salahuddin, dkk, “Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya”, hal. 70

Berikut tabel analisis program pada Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan Surabaya.

Tabel 1.1
Analisis Program

Potensi	Harapan	Strategi
Banyaknya SDM Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan	Memanfaatkan SDM yang ada untuk memperkuat dan memajukan Panti Asuhan dalam sumber financial	Menggali aset dan potensi yang dimiliki
Tingkat antusias santri yang baik, dan mau belajar, serta keterampilan pengolahan bahan makanan yang dimiliki santri	Terbentuknya santri yang mandiri, kreatif, inovatif dan produktif serta membantu meningkatkan kesejahteraan panti	Melakukan pembelajaran dan pelatihan sesuai dengan aset potensi yang dimiliki santri
Hubungan antara pengurus, relawan, dan	Mampu bekerjasama dengan baik dalam	Melakukan kegiatan yang dilakukan

santri yang sangat baik dan hangat	membangun panti asuhan menjadi panti asuhan yang lebih maju dan sejahtera	secara bersama dan membutuhkan kerja tim
Adanya peran aktif dari donatur baik donatur tetap maupun tidak tetap	Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan lebih dikenal oleh masyarakat luas dan tejalin kerjasama dari berbagai pihak	Memperluas jaringan kemitraan

Sumber : berdasarkan analisis peneliti, santri dan pengurus

Berdasarkan tabel strategi program yang tertera di atas, dapat disimpulkan bahwa dari beberapa potensi yang menjadi harapan Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan berpotensi memunculkan beberapa program. Potensi pertama yakni banyaknya sumber daya manusia di Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan. Potensi ini memunculkan beberapa program dengan harapan agar dapat meningkatkan financial panti asuhan, dengan menggali aset potensi yang dimiliki setiap

individu.

Potensi kedua yaitu tingkat antusias santri yang baik dan juga keterampilan yang dimiliki oleh santri dalam mengolah bahan makanan yang di dapat dari berbagai pelatihan yang di ikuti sehingga memiliki harapan agar santri Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan mampu membantu dalam meningkatkan financial panti asuhan dan kesejahteraan panti asuhan, dengan program membuat amal usaha sebagai sumber financial tetap.

Potensi ketiga yaitu hangatya hubungan santri, pengurus dan relawan dan hubungan kerjasama yang baik menimbulkan harapan agar dapat saling membantu, bekerjasama dan mendukung program amal usaha yang akan menjadi sumber financial tetap bagi Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan.

Potensi keempat ialah adanya peran aktif donatur tetap dan tidak tetap. Harapan adanya donatur ini adalah agar Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan lebih dikenal lagi oleh masyarakat luas, dicapai dengan strategi memperluas jaringan kemitraan.

3. Ringkasan Narasi Program

Ringkasan narasi program ini dibuat oleh peneliti dengan tujuan agar memudahkan dalam memahami dan memonitor segala pelaksanaan kegiatan yang dilakukan bersama santri di lapangan. Berdasarkan strategi program di atas,

maka dibuatlah ringkasan narasi program sebagai berikut:

Tabel 1.2
Ringkasan Narasi Program

Tujuan Akhir (<i>Goal</i>)	Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan
Tujuan (<i>purpose</i>)	Membuat Amal Usaha Panti Asuhan Dengan aset potensi yang dimiliki Santri
Hasil (<i>Result/Output</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki sumber financial sendiri 2. Pengoptimalan produk amal usaha panti asuhan 3. Pengoptimalan pemasaran
Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki sumber financial sendiri <ol style="list-style-type: none"> a. Berdiskusi dengan pengurus, santri dan stakeholder b. Diskusi berjalan dengan baik dan respon yang baik dari santri dan pengurus c. Adanya strategi yang akan dilakukan bersama 2. Pengoptimalan produk amal usaha panti asuhan <ol style="list-style-type: none"> a. Berdiskusi dengan santri, dan pengurus

	<ul style="list-style-type: none"> b. Menemukenali kendala dan harapan untuk mengatasinya c. Menentukan pelatihan yang cocok untuk mengatasi kendala dan mencapai harapan d. Menentukan waktu dan tempat e. Mengundang pemateri f. Melakukan pelatihan bersama santri Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan g. Memperhatikan kualitas produk dan kemasan <p>3. Pengoptimalan pemasaran</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Berdiskusi dengan santri dan pengurus b. Menemukenali kendala pemasaran c. Menentukan jalan keluar dari kendala pemasaran d. Menentukan target pemasaran e. Menentukan strategi pemasaran
--	---

	f. Memanfaatkan perkembangan media sosial
--	---

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, dapat diketahui bahwa tujuan utama dari pendampingan ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi panti asuhan dan menciptakan ekonomi kreatif bersama santri dan pengurus Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan.

4. Teknik Monitoring dan Evaluasi Program

Dalam penelitian pendampingan ini menggunakan teknik monitoring dan evaluasi sebagai alat untuk melihat sejauh mana program berjalan dan untuk menilai kekurangan dari pelaksanaan sebuah program supaya program selanjutnya lebih baik. Monitoring merupakan sebuah fungsi keberlanjutan yang tujuan utamanya adalah untuk menyajikan pada manajemen program dan para stakeholder utama program yang sedang berlangsung tentang indikasi-indikasi kemajuan awal atau kekurangannya dalam pencapaian tujuan program.⁶ Sedangkan evaluasi adalah pemeriksaan sistematis dan subjektif mungkin terhadap program yang sedang atau selesai dilaksanakan, desain program, dan hasilnya, dengan tujuan untuk menentukan efisiensi, aktivitas, dampak, keberlanjutan, dan relevansi

⁶ M. Lutfi Mustofa, *Monitoring dan Evaluasi (Konsep dan Penerapannya bagi Pembinaan Kemahasiswaan)*, (Malang: UIN-MALIKI Press, 2012), hal. 107

tujuannya.⁷ Teknik monitoring dan evaluasi yang akan digunakan peneliti bersama masyarakat yakni sebagai berikut:⁸

a. Perubahan Paling Signifikan

Perubahan paling signifikan (*the most significant change /MSC*) adalah perangkat evaluasi yang sangat efektif dalam membantu komunitas untuk mengidentifikasi serta menilai perubahan – perubahan penting yang telah terjadi di komunitas. Proses ini melibatkan anggota komunitas untuk mengumpulkan dan menginterpretasi secara bersama – sama cerita tentang perubahan yang terjadi. Proses ini didasarkan atas asumsi bahwa perubahan yang terjadi bersifat kompleks, dinamis, dan tidak dapat ditebak (diprediksi), bisa saja perubahan yang muncul diluar dugaan dan perkiraan/perencanaan program. Dalam penggunaan perangkat ini anggota komunitas menjelaskan bentuk perubahan yang paling signifikan yang sudah terwujud, dan mengapa perubahan tersebut dianggap paling signifikan dibanding perubahan-perubahan lainnya. Selanjutnya anggota komunitas memutuskan langkah apa yang harus dilakukan untuk menjaga

⁷ M. Lutfi Mustofa, *Monitoring dan Evaluasi (Konsep dan Penerapannya bagi Pembinaan Kemahasiswaan)...*, hal. 103

⁸ Alison Mathie, *Panduan Evaluasi Partisipatif Untuk Program Pemberdayaan Masyarakat*, Coady International Institute, 2016 (Seri Publikasi Kemitraan Universitas-Masyarakat, SILE/LLD), hal. 12-16

perubahan ini tetap berjalan dan berkembang di tengah komunitas.

b. Ember Bocor (*Leacky Bucket*)

Perangkat ini lebih tepat digunakan untuk melakukan perbandingan kondisi ekonomi komunitas antara kondisi awal dijalankannya program dan di akhir program, sehingga akan tampak perubahan diantara keduanya. Analisanya akan menggambarkan arus masuk dan arus keluar sumberdaya perekonomian pada saat akhir program.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam penulisan ini. Agar penulisan penelitian ini rapi dan terarah, sehingga diperlukan adanya sistematika kepenulisan. Adapun rencana penulisan dalam skripsi yang terdiri dari IX BAB, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini penulis menguraikan berdasarkan dengan realita yang ada di Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Ddari latar belakang, fokus dan tujuan pendampingan, serta sistematika pembahasan untuk membantu mempermudah pembaca dalam memahami pembahasan secara ringkas mengenai isi dari skripsi dari setiap bab nya.

BAB II KAJIAN TEORITIK

Bab ini berisi tentang kajian teoritis dan konsep yang menjadi acuan pendampingan. Perspektif dakwah sebagai proses pemberdayaan di masyarakat, dan penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian

yang dikaji yang dijadikan acuan pembeda oleh penulis saat ini dengan penulis lainnya.

Bab III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode-metode yang digunakan peneliti untuk pemberdayaan, dan menjelaskan tentang paradigma dan prinsip-prinsip yang dianut oleh peneliti dalam melakukan pemberdayaan.

Bab IV PROFIL PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH KH. ACHMAD DAHLAN SURABAYA

Bab ini menjelaskan tentang profil lokasi pendampingan, membahas dan menguraikan aset-aset yang ada di lokasi pendampingan

Bab V TEMUAN ASET

Pada bab ini, menjelaskan tentang aset yang ada di Panti Asuhan KH. Achmad Dahlan Surabaya, baik dari segi aset social, aset manusia, aset financial, aset institusi dan aset fisik.

Bab VI DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

Bab ini menjelaskan tentang awal proses, kemudian melakukan pendekatan (inkulturasi), membangun kelompok riset, kemudian gambaran umum terkait 5D (Discovery, Dream, Design, Define, Destiny).

Bab VII AKSI DAN PERUBAHAN

Bab ini, menjelaskan proses pendampingan masyarakat mulai dari *discovery*, *dream*, memetakan aset dan potensi yang dimiliki para santri panti asuhan dalam mengolah kacang kedelai menjadi sebuah produk yang bermanfaat, merencanakan sebuah aksi perubahan dan melakukan aksi perubahan (*destiny*).

Bab VIII ANALISIS DAN REFLEKSI

Bab ini membuat catatan refleksi tentang pendampingan kelompok mulai awal hingga akhir. Serta juga diceritakan bagaimana catatan penulis pada saat melakukan penelitian pendampingan kelompok tentang pengolahan kacang kedelai di panti asuhan KH. Achmad Dahlan Surabaya.

Bab IX PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan yang peneliti dapatkan dari penelitian yang telah dilakukan. Pada bab ini juga dituliskan rekomendasi dan juga saran. Kedua hal tersebut diharapkan dapat menjadi acuan pertimbangan pada penelitian serupa selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Pada bagian ini berisi tentang kumpulan – kumpulan literatur yang digunakan penulis sebagai referensi baik dalam penulisan penelitian maupun saat melakukan aksi di lapangan.

BAB II KAJIAN TEORITIK

A. Definisi Konsep

1. Konsep Pemberdayaan

a. Definisi Pemberdayaan

Pemberdayaan atau “*empowerment*” diambil dari kata “*power*” yang bermakna kemampuan. Oleh karena itu, secara istilah pemberdayaan dimaksudkan sebagai peningkatan kemampuan seseorang atau kekuasaan.²⁶ Pemberdayaan merupakan salah satu cara yang digunakan oleh pemberdaya untuk mengurangi kemiskinan yang ada di masyarakat. Namun, pemberdayaan juga bisa diartikan berdasarkan ruang lingkup dan sudut pandang. Lebih spesifiknya, pemberdayaan diartikan sebagai suatu proses yang terencana dan berkesinambungan guna mengembangkan potensi dan kemampuan yang ada pada individu atau kelompok tersebut.⁹

Menurut Chambers yang dikutip oleh Hadi, Pemberdayaan masyarakat merupakan konsep pembangunan ekonomi yang memuat nilai-nilai sosial. Konsep tersebut mencerminkan paradigma baru pembangunan yang bersifat “*people centred, participatory, empowering, and sustainable*”. Konsep ini lebih luas dari sekedar pemenuhan kebutuhan dasar (*basic needs*) atau menyediakan

⁹ Sri Najiyati, dkk. *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut...*, hal. 52

mekanisme untuk mencegah proses pemiskinan lebih lanjut (*safety net*). Dimana belakangan ini banyak dikembangkan sebagai upaya mencari alternatif terhadap konsep-konsep pertumbuhan di masa yang lalu.¹⁰

Pemberdayaan bukan membuat masyarakat malah semakin menjadi bergantung pada berbagai program pemberian (*charity*) dari pemerintah. Melainkan sebagai upaya membangun kemandirian masyarakat dengan mengelola potensi yang dimilikinya melalui berbagai kekuatan yang mendukung di sekitarnya. Sehingga pemberdayaan masyarakat kerap kali berhubungan dengan pengembangan kapasitas. Pengembangan kapasitas itu sendiri merupakan bagian dari pemberdayaan masyarakat. Sehingga tujuan akhir pemberdayaan masyarakat adalah memandirikan masyarakat, memampukan dan membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara berkesinambungan atau dengan kata lain berkelanjutan (*sustainable*).

Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan, merupakan lembaga kesejahteraan sosial anak yang menangani pengasuhan dan pembinaan santri putra yang berada di jalan Tambak Asri Krembangan kota Surabaya. Panti Asuhan KH. Achmad Dahlan

¹⁰ Agus Purbathin Hadi, *Konsep Pemberdayaan, Partisipasi dan Kelembagaan dalam Pembangunan...*, hal. 02

merupakan Panti yang aktif mengikuti berbagai kegiatan sosial, serta kegiatan pemberdayaan santri di berbagai kesempatan, mulai dari seminar penididkan sampai pelatihan kewirausahaan. Tanpa disadari, ini merupakan aset potensi yang di miliki santri panti asuhan KH. Achmad Dahlan Surabaya. Tujuan pemberdayaan santri di panti asuhan ini ialah menjadikan mereka mandiri dengan memanfaatkan potensi yang ada pada diri mereka agar menjadi santri yang kreatif, inovatif dan produktif. Mendampingi dan mengajak mereka belajar tentang beberapa hal yang akan menunjang kehidupan mereka. Seperti mengajak mereka dalam menggali aset potensi diri yang kemudian akan dimanfaatkan untuk mengembangkan diri menuju ke arah yang lebih baik.

Oleh karenanya, peneliti menggunakan konsep pemberdayaan masyarakat di panti asuhan KH. Achmad Dahlan, khususnya para santri yang sudah dewasa, hal ini dilakukan bertujuan agar mereka dapat memanfaatkan apa yang dimiliki terutama bagi para santri agar mampu melakukan suatu tindakan perubahan dan bermanfaat bagi panti, diri sendiri, maupun lingkungan sekitar.

b. Prinsip – Prinsip Pemberdayaan

“Community empowerment is a complicated subject because communities are complex, and there are many partner organisations all potentially working in

different ways".¹⁹ (Pemberdayaan masyarakat merupakan subjek yang rumit karena masyarakat atau komunitas itu luas, dan terdiri dari beberapa pasangan organisasi atau kelompok yangmana berpotensi saling bekerjasama dengan cara yang berbeda). Subjek rumit yang dimaksud disini adalah bukan berkonotasi negatif melainkan karena di dalam sebuah masyarakat atau komunitas terdapat beberapa subjek atau pelaku yang mempunyai paradigma berbeda satu sama lain, pelaku yang mempunyai kelompok atau institusi, organisasi yang berbeda, dimana dapat berpotensi untuk saling bekerjasama mencapai tujuan bersama meskipun dengan cara dan jalan yang berbeda. Sehingga dalam lingkaran masyarakat mempunyai makna yang luas dan bersifat rumit.

Oleh karena itu pemberdayaan mempunyai prinsip-prinsip yang menjadi dasar dalam bertindak untuk melakukan sebuah proses pemberdayaan yang dimaksud supaya kerumitan tidak menghampiri. Prinsip pemberdayaan agar program tersebut berjalan sesuai keinginan, yakni:¹¹

1) Kesetaraan

Pemberdayaan harus tertanam prinsip kesetaraan. Tidak menjadikan

¹¹ Sri Najiyati dkk, *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut* (Bogor:Wetlands Internasional, 2015),hal. 54

dirinya atau diri orang lain sebagai pribadi yang lebih unggul. Masing-masing harus mengakui kekurangan dan kelebihan dalam upaya berbagi dan belajar bersama tanpa ada rasa dia lebih baik. Tidak ada kata guru dan murid, atasan dan bawahan, atau bahkan penguasa dan yang dikuasai.

Selain itu, kesetaraan yang dimaksud dalam pemberdayaan ini adalah kesetaraan antara laki-laki dan perempuan. Seringkali terjadi kesalahpahaman dalam pemberdayaan, bahwa pemberdayaan hanya dilakukan oleh laki-laki tidak untuk perempuan. Namun, pemberdayaan bisa dilakukan oleh siapa saja tanpa memandang gender.

2) Partisipatif

Partisipasi diambil dari bahasa Inggris “*participation*” yang bermakna keikutsertaan. Kata lain, partisipatif adalah keikutsertaan semua masyarakat dan bertanggung jawab dalam membuat keputusan dalam proses perencanaan dan pengelolaan pemberdayaan dari awal hingga akhir perencanaan aksi, baik ketika pengambilan keputusan atau bahkan memberikan masukan, pikiran, tenaga dan lain sebagainya. Partisipasi masyarakat akan mengarah pada perencanaan yang terlaksana dengan baik sesuai harapan.

3) Keswadayaan

Keswadayaan memiliki prinsip yang lebih menunjang dan menghargai kemampuan yang dimiliki masyarakat tanpa ada bantuan dari pihak lain. Bantuan dari pihak lain hanya dipandang sebagai penunjang saja.

Pada prinsip keswadayaan ini tidak menilai orang miskin sebagai orang yang tidak memiliki kemampuan, melainkan memandang sebagai orang yang memiliki kemampuan yang sedikit. Prinsip “mulailah dari apa yang mereka punya” menjadi panduan dalam pengembangan masyarakat.

4) Keberlanjutan

Berkelanjutan dalam bahasa Inggris ialah “*sustainability*” yang diambil dari kata ‘*sustain*’ yang bermakna berlanjut dan ‘*ability*’ yang bermakna kemampuan. Prinsip ini memandang bagaimana agar memperbaiki kehancuran tanpa harus mengorbankan kebutuhan pembangunan dan keadilan sosial. pemberdayaan haruslah dirancang untuk berkelanjutan.

c. Peranan Pemberdayaan

Peranan pemberdayaan masyarakat dapat merujuk pada The Newcastle Partnership, untuk menjalankan prinsip

pemberdayaan, kita perlu:¹²

1) Keterlibatan (*Involve*)

Dalam konsep keterlibatan ini fasilitator dapat mengidentifikasi orang-orang dan organisasi yang memiliki minat terhadap inisiatif yang dimaksud. Sehingga masyarakat juga ikut terlibat dalam proses pemberdayaan.

2) Dukungan (*Support*)

Saling mendukung dengan cara mengidentifikasi dan mengatasi atau mengurangi hambatan yang ada bersama-sama.

3) Merencanakan (*Plan*)

Perencanaan dengan cara mengidentifikasi kebutuhan dan sumber daya, menyetujui tujuan, lingkup, metode dan skala waktu pendampingan.

4) Menginformasikan (*Inform*)

Informasi harus akurat, tepat waktu dan dibagikan kepada masyarakat luas.

5) Mengkolaborasikan (*Collaborate*)

Bekerja bersama sebagai individu atau organisasi memerlukan prosedur yang jelas dan cara kerja yang disepakati bersama.

6) Umpan Balik (*Feed Back*)

¹² The Newcastle Partnership, *A Community Empowerment Framework For Newcastle: Partnership Approach*, hal. 18

Memberikan dampak umpan balik kepada yang terlibat dari hasil kegiatan yang telah dilakukan

7) Menilai (*Evaluate*)

Penilaian bertujuan dalam mengukur sejauh mana aktivitas atau kegiatan yang dilakukan telah mencapai tujuannya.

d. Langkah – langkah Pemberdayaan

Adapun tahap atau langkah tersebut terurai pada penjelasan berikut di bawah ini:

1) Tahap Assesment

Tahap assesment merupakan tahap yang fundamental dalam kegiatan suatu daur kerja pemberdayaan masyarakat, karena tahap ini sangat menentukan tahapan berikutnya. Assesment harus dilakukan dalam rangka mengidentifikasi aset-aset yang dimiliki, potensi, kekuatan yang dapat dipergunakan sebagai modal dalam pelaksanaan kerja pemberdayaan nantinya. Termasuk juga mengidentifikasi kelemahan-kelemahan yang harus diantisipasi, direduksi, dan dihapuskan dalam pelaksanaan pemberdayaan nantinya, demikian juga peluang dan ancaman yang akan muncul. Assesment diarahkan ke arah mendukung terciptanya

suatu perencanaan strategis yang sistematis, terpadu, utuh, dan partisipatif.¹³

2) Tahap Perencanaan/ Disain Program

Tahap perencanaan atau disain program merupakan dinamika proses menyusun rencana kegiatan. Diawali dengan penelusuran keadaan wilayah atau pedesaan secara partisipatif kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan rencana.

3) Tahap Pelaksanaan dan Pemantauan

Ibarat sebuah sistem yang saling melengkapi satu sama lain, antara tahapan pelaksanaan dan pemantauan tidak bisa dipisahkan. Sebab merupakan suatu kesatuan kegiatan yang berjalan secara terus menerus untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan dipantaunya sebuah kegiatan yang dilakukan terarah pada tujuan yang ditetapkan.

4) Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi hendaknya dilakukan secara partisipatif, dengan tujuan sebagai alat yang membantu meningkatkan efisiensi dan efektifitas, proses pendidikan dimana para peserta kegiatan meningkatkan kesadaran dan pemahamannya terhadap faktor-faktor

¹³ Agus Afandi, dkk, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Surabaya, IAIN Sunan Ampel Press: 2013), hal. 144

yang mempengaruhi situasi mereka, sehingga dengan demikian meningkatkan kontrol mereka terhadap proses pembangunan.¹⁴

2. Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif di definisikan sebagai industri yang dikenal sebagai pemanfaatan kreatifitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut.¹⁵

Ekonomi kreatif adalah suatu konsep untuk merealisasikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berbasis kreatifitas. Kreatifitas dari sudut pandang ekonomi lebih menubjukan pada suatu tindakan kreasi manusia. Kreatifitas menunjukkan suatu fenomena di mana seseorang menciptakan sesuatu yang baru, baik dalam bentuk produk barang dan jasa, pekerjaan seniman maupun dalam bentuk pemecahan masalah dalam suatu persoalan atau suatu kebaruan barang dan jasa yang memiliki nilai ekonomi.

Ekonomi kreatif merupakan suatu penciptaan nilai tambah (ekonomi, sosial, budaya, lingkungan) berbasis ide yang lahir dari kreativitas sumber daya manusia (orang

¹⁴ Agus Afandi, dkk. *Dasar – Dasar Pengembangan Masyarakat ...*, hal. 149

¹⁵ Anggri Puspita Sari, dkk. *Ekonomi Kreatif*, Yayasan Kita Menulis , 2020, hal. 4

kreatif) dan berbasis pemanfaatan ilmu pengetahuan, termasuk warisan budaya dan teknologi. Kreativitas tidak sebatas pada karya yang berbasis seni dan budaya, namun juga bisa berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi, engineering dan ilmu telekomunikasi. Terdapat 3 hal pokok yang menjadi dasar dari ekonomi kreatif, antara lain kreativitas, inovasi dan penemuan.

a. Kreativitas (Creativity)

Dapat dijabarkan sebagai suatu kapasitas atau kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang unik, fresh, dan dapat diterima umum. Bisa juga menghasilkan ide baru atau praktis sebagai solusi dari suatu masalah, atau melakukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada (thinking out of the box). Seseorang yang memiliki kreativitas dan dapat memaksimalkan kemampuan itu, bisa menciptakan dan menghasilkan sesuatu yang berguna bagi dirinya sendiri beserta orang lain.

b. Inovasi (Innovation)

Suatu transformasi dari ide atau gagasan dengan dasar kreativitas dengan memanfaatkan penemuan yang sudah ada untuk menghasilkan suatu produk ataupun proses yang lebih baik, bernilai tambah, dan bermanfaat. Sebagai contoh inovasi, cobalah melihat beberapa inovasi di video-video youtube.com dengan kata kunci “lifehack”. Di video itu diperlihatkan bagaimana suatu

produk yang sudah ada, kemudian di-inovasikan dan bisa menghasilkan sesuatu yang bernilai jual lebih tinggi dan lebih bermanfaat.

c. Penemuan (Invention)

Istilah ini lebih menekankan pada menciptakan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya dan dapat diakui sebagai karya yang mempunyai fungsi yang unik atau belum pernah diketahui sebelumnya. Pembuatan aplikasi-aplikasi berbasis android dan iOS juga menjadi salah satu contoh penemuan yang berbasis teknologi dan informasi yang sangat memudahkan manusia dalam melakukan kegiatan sehari-hari.¹⁶

Seperti uraian yang telah disampaikan diatas bahwa ekonomi kreatif adalah penciptaan nilai tambah (ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan). Dimana masyarakat mampu memanfaatkan aset yang ada dan merubahnya menjadi sesuatu yang bernilai dan memberikan manfaat bagi masyarakat itu sendiri. Setiap masyarakat pasti memiliki kreatif masing-masing dan mempunyai kemampuan untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik, tergantung masyarakat itu sendiri mau atau tidak melakukan mobilisasi untuk perubahan kehidupan mereka nantinya. Jiwa-jiwa mudah juga sangat berguna dan dapat memberikan manfaat untuk

¹⁶ Jurnal Ekonomi Kreatif, Rochmat Aldy Purnomo, S.E., M.Si.

suatu ekonomi, kreatif karena jiwa mudah masih mempunyai suatu pemikiran yang fresh dan mudah untuk di aplikasikan. Serta jiwa muda juga mampu menciptakan hal-hal yang baru yang menurut mereka mudah dilakukan dan dapat menyenangkan hatinya itu sendiri.

3. Teori Kewirausahaan

Pada dasarnya, setiap manusia telah memiliki bibit-bibit wirausaha. Artinya, setiap manusia telah memiliki unsur kreativitas dan mempunyai tujuan tertentu yang pastinya akan disertai dengan tujuan untuk mencapai keberhasilan dalam hal tersebut. Namun seringkali kita jumpai bahwa daya cipta seseorang kurang terealisasi. Jika pun terealisasi pasti ada kekurangan pada episode pemasaran dan pengembangannya dalam rangka peningkatan pendapatan.

Istilah kewirausahaan merupakan padanan kata dari *entrepreneurship* dalam bahasa inggris. Kata *entrepreneurship* sendiri sebenarnya berasal dari bahas Prancis "*entreprendre*" yang berarti petualang, pencipta, dan pengelola usaha. Istilah ini diperkenalkan pertama kali oleh Richard Cantillon. Istilah ini semakin populer setelah digunakan oleh pakar ekonomi J.B. Say untuk menggambarkan para pengusaha yang mampu memindahkan sumber daya ekonomi dari tingkat produktivitas rendah ke tingkat yang lebih tinggi serta menghasilkan lebih banyak

lagi.¹⁷ Menurut Hisrich-Peters kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang lain dengan menggunakan waktu dan kegiatan disertai modal dan risiko serta menerima balas jasa dan kepuasan serta kebebasan pribadi.¹⁸ Itu berarti ada sebuah hubungan timbal balik yang saling menguntungkan dan berdasar pada kesadaran.

Sedangkan Priosambodo menyatakan bahwa kewirausahaan merupakan gabungan kreativitas, tantangan, kerja keras, dan kepuasan. Seperti seniman dan ilmuwan bahwa wirausaha juga harus memahami gagasan yang berasal dari imajinasinya. Begitu gagasan muncul, lantas mereka merasa tertantang mewujudkannya, meluangkan waktu yang panjang dan tak kenal henti serta siap menanggung risiko keuangan.¹⁹

Kewirausahaan tentu tidak lepas dari yang namanya wirausaha (pelaku) kewirausahaan. Menurut Dun Steinhoff dan John F. Burgess, wirausaha merupakan orang yang mengorganisasi, mengelola dan berani menanggung risiko untuk menciptakan usaha

¹⁷ Yuyus Suryana, Kartib Bayu, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal. 24

¹⁸ Yuyus Suryana, Kartib Bayu, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik...*hal. 24

¹⁹ Yuyus Suryana, Kartib Bayu, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik...*hal. 25

baru dan peluang berusaha.²⁰

Dari beberapa pengertian tentang kewirausahaan di atas dapat kita simpulkan bahwa kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang dimulai dengan sebuah modal, kemudian dikembangkan menjadi hal yang sifatnya kreatif, inovatif, berdaya saing serta berkelanjutan. Sehingga kewirausahaan merupakan proses untuk meningkatkan taraf kehidupan ekonomi menuju kesejahteraan yang sebenarnya. Dengan begitu, dapat kita tarik kesimpulan bahwa baik kewirausahaan maupun wirausaha memiliki karakteristik atau ciri-ciri khusus yang perlu kita ketahui.

Sebagaimana yang dikutip oleh Yuyus Suryana dalam buku *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses* bahwa Totok S. Wiryasaputra menyatakan bahwa setidaknya ada sepuluh sikap dasar (karakter) wirausaha, antara lain :

- a. *Visionary* (visioner), yaitu seorang wirausaha mampu melihat jauh ke depan, selalu melakukan yang terbaik pada masa kini, sambil membayangkan masa depan yang lebih baik. Dengan begitu, seorang wirausaha akan cenderung lebih kreatif dan inovatif.
- b. *Positive* (bersikap positif). Pada karakter ini, wirausaha selalu berpikir positif, dan

²⁰ Yuyus Suryana, Bayu Kartib, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik...*hal. 27

meninggalkan hal-hal yang negatif. Sehingga seorang wirausaha mampu mengubah tantangan menjadi peluang yang akan menguntungkan, serta berpiki akan sesuatu yang lebih besar untuk usahanya.

- c. *Confident* (percaya diri). Sikap ini memandu seseorang untuk percaya setiap kali mengambil keputusan dan hasilnya sesuai dengan yang dia kehendaki.
- d. *Genuine* (asli). Seorang wirausaha harus mempunyai ide, pendapat dan mungkin modal sendiri. Bukan berarti harus membuat sesuatu yang benar-benar baru, tetapi dia bisa mengadopsi dari hal yang sama namun dengan memunculkan ciri khas yang baru sehingga dapat menambahkan nilai yang baru.
- e. *Goal Oriented* (berpusat pada tujuan). Seorang wirausaha hendaknya fokus dengan tujuan dan hasil yang ingin dicapai. Hal itu harus dilakukan dengan memperbaiki kualitas kerja seperti ketekunan, kerja keras, disiplin dan prestasi untuk mencapai sesuatu yang telah ditetapkan.
- f. *Persistent* (tahan uji) dalam artian maju terus dan pantang menyerah serta tidak mudah putus asa ketika usahanya terjatuh.
- g. *Ready to face a risk* (siap menghadapi resiko). Ini adalah salah satu kesiapan terpenting dalam berwirausaha. karena resiko terbesar dalam bisnis adalah ketika bisnis gagal dan uang habis. Maka dari itu wirausaha harus selalu siap untuk menghadapi segala bentuk

resiko, persaingan, kerugian, kenaikan harga dan bahkan barang tidak laku. Selain itu wirausaha harus membuat perkiraan dan perencanaan yang matang, sehingga tantangan dan resiko dapat diminimalisasi.

- h. *Creative* (kreatif menangkap peluang). Wirausaha harus pandai membaca dan menciptakan peluang dalam setiap keadaan yang ada.
- i. *Healthy competitor* (menjadi pesaing yang baik). Persaingan adalah hal yang sangat wajar dalam berwirausaha. namun persaingan yang baik hanya akan diperoleh jika pesaing bersikap positif dan bertahan dengan daya pikir yang lebih baik.
- j. *Democratic leader* (pemimpin yang demokratis). Seorang wirausaha diharapkan dapat mejadi pemimpin yang baik, baik bagi usahanya sendiri maupun bagi orang lain yang terlibat dalam usahanya.²¹

Selain karakteristik kewirausahaan, hal-hal yang berkaitan dengan kewirausahaan adalah konsep langkah atau proses kewirausahaan. Yuyus Suryana mengutip penjelasan Bygrave yang mengemukakan bahwa proses kewirausahaan didasarkan pada urutan langkah sebagai berikut:

- a. Diawali dengan adanya *innovation*. Beberapa faktor personal yang mendorong adanya inovasi adalah berupa keinginan berprestasi,

²¹ Yuyus Suryana, Bayu Kartib, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik...*hal. 53-55

adanya sifat penasaran, keinginan menanggung resiko, faktor pendidikan dan juga pengalaman. Selain faktor dari dalam diri, faktor lingkungan juga menjadi pemicu munculnya keinginan untuk berinovasi sehingga terjadilah proses untuk memulai berwirausaha.

- b. *Tringgering Event*. Dalam hal ini ada tiga faktor yang memicu terjadinya *Tringgering Event*. Pertama, faktor personal. Kedua, faktor lingkungan. Ketiga, faktor sosiologi. Faktor personal yang memicu atau mendorong seseorang untuk berwirausaha seperti ketidakpuasan, dorongan usia, tidak adanya pekerjaan lain, tingginya komitmen serta minat terhadap bisnis. Sedangkan dorongan dari lingkungan dapat berupa persaingan, adanya sumber yang bisa dimanfaatkan, inkubator bisnis berupa latihan dan adanya kebijakan pemerintah. Kemudian dari faktor sosiologi, dapat dilihat adanya pemicu berupa relasi dan hubungan dengan orang lain, kerjasama, dorongan orangtua keluarga serta pengalaman.
- c. *Implementation*. Pada hal ini, dorongan personal untuk memulai bisnis berupa kesiapan mental, manajer pelaksanaan, komitmen yang tinggi, serta adanya visi dan misi bisnis untuk mencapai tujuan menuju keberhasilan.
- d. *Growth*. Adalah proses pertumbuhan yang didorong oleh organisasi berupa

kelompok atau tim yang kompak, adanya strategi yang mantap struktur dan budaya organisasi, serta produk yang dibanggakan,

B. Peningkatan Ekonomi Sebagai Dakwah *Bil Hal*

1. Pengertian Dakwah

Definisi dakwah yang menjadi landasan bagi Syekh 'Ali Mahfudh dalam kitabnya, *Hidayah al-Mursyidin* sebagaimana diungkapkan oleh Syekh Muhammad al-Khadir Husain (t.t. 14) yang dikutip oleh Aziz, Dakwah yang artinya:

*“Menyeru manusia kepada kebajikan dan petunjuk serta menyuruh kepada kebajikan dan melarang kemungkaran agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat”.*²²

Menyeru sama halnya dengan mengajak, menggerakkan dengan cara bijaksana kepada kebajikan (al-Ma'ruf). Al-Ma'ruf merupakan sesuatu yang dianggap baik oleh syari'at (agama) dan akal (sesuai tradisi dan budaya). Begitu sebaliknya melarang atau mencegah kemungkaran (al-Munkar).

Al-munkar berarti sesuatu yang dianggap buruk oleh syari'at dan akal. Seperti firman Allah dalam Q.S Ali Imran ayat 104, bahwasanya perintah dakwah ialah berpegang teguh pada memerintahkan kebajikan dan mencegah kemungkaran. *Artinya: “dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf*

²² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2004), hal. 11

dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”

Perlu diperhatikan bahwa apa yang diperintahkan oleh ayat diatas sebagaimana terbaca berkaitan pula dengan dua aspek, mengajak dikaitkan dengan al-khair, sedangkan melarang dikaitkan dengan al-munkar.²³ Perlu diperhatikan juga bahwa konsep ma'ruf hanya membuka pintu bagi perkembangan positif masyarakat, bukan perkembangan negatifnya. Dari sini filter al-khair harus benar-benar difungsikan. Demikian juga halnya dengan al-munkar yang pada gilirannya dapat mempengaruhi pandangan tentang muru'ah, identitas dan integritas seseorang. Karena itu, sungguh tepat khususnya pada era yang ditandai oleh pesatnya informasi canggihnya teknologi serta tawaran nilai-nilai, berpegang teguh pada kaidah.²⁴

Artinya: “Mempertahankan nilai lama yang baik, dan mengambil nilai baru yang lebih baik.”

Dakwah dalam Islam tidak semata-mata menyampaikan saja, berceramah, berdialektika. Dakwah Islam juga menggunakan cara praktik langsung dalam ranah kemanusiaan yang disebut dengan dakwah bil hal. Dakwah Bil Hal adalah dakwah yang mengedepankan perbuatan nyata. Hal ini dimaksudkan agar si penerima dakwah (al

²³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Vol 02*, (Jakarta:Lentera Hati, 2007), hal. 174

²⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an...*, hal. 176

mad'u) mengikuti jejak dan hal ihwal si Da'i (pemberi dakwah). Dakwah jenis ini mempunyai pengaruh besar terhadap diri penerima dakwah. Pada saat pertama kali Rasulullah datang di Makkah, Rasul mencontohkan dakwah bil hal dengan mendirikan Masjid Quba dan mempersatukan kaum Muhajirin dengan kaum Anshor dalam ikatan ukhuwah islamiyah.²⁵

2. Metode Dakwah Bil Hal

Dakwah Bil Hal dimaksudkan sebagai keseluruhan upaya mengajak orang secara sendiri-sendiri maupun berkelompok untuk mengembangkan diri dan masyarakat dalam rangka mewujudkan tatanan sosial ekonomi dan kebutuhan yang lebih baik menurut tuntutan islam, yang berarti banyak menekankan pada masalah kemasyarakatan seperti kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan dengan wujud amal nyata terhadap sasaran dakwah.²⁶

Mengajak kepada kebaikan memang seyogyanya dengan cara yang baik pula. Cara tegas dan benar juga diperlukan supaya dakwah yang diberikan bukan asal dakwah. Seperti Q.S An-Nahl ayat 125

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang

²⁵ Achmad Murtafi Haris, *Pandangan Al-Qur'an dalam Pengembangan Masyarakat Islami*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014) Hal. 55

²⁶ Akhmad Sagir, *Dakwah Bil Hal : Prospek Dan Tantangan Da'i*, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 14 No. 27, 2015

baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Ayat ini dipahami oleh sementara ulama dalam menjelaskan tiga macam metode dakwah yang harus disesuaikan dengan sasaran dakwah. Terhadap cendekiawan yang memiliki pengetahuan tinggi diperintahkan menyampaikan dakwah dengan hikmah yakni berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka. Terhadap kaum awam, diperintahkan untuk menerapkan mau'izah yakni memberikan nasihat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan tingkatan pengetahuan mereka yang sederhana. Sedang terhadap *Ahl al-Kitab* dan penganut agama-agama lain yang diperintahkan adalah jidal/dengan cara terbaik yaitu dengan logika dan retorika yang halus, lepas dari kekerasan dan umpatan.²⁷

Antara agen fasilitator (pendakwah) dengan mad'u atau masyarakat (komunitas) dibutuhkan sinergi yang saling berkesinambungan dalam proses dakwah bi hal. Tentunya terdapat hal-hal yang perlu diketahui fasilitator (*da'i*) dalam menyampaikan dakwahnya kepada masyarakat (*mad'u*). Oleh karena itu disaat terjun langsung pada sebuah komunitas atau melakukan kontak dengan seorang mad'u, da'i yang baik harus

²⁷ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Vol 07*, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), Hal.386

mempelajari terlebih dahulu data riil tentang komunitas atau pribadi yang bersangkutan. Salah satu makna hikmah dalam berdakwah adalah menempatkan manusia sesuai kadar yang telah ditetapkan Allah. Mengutip dari Munir dalam bukunya yang berjudul *Metode Dakwah*, bahwasanya Sahabat Ali bin Abi Thalib berkata.

*Artinya: “Berbicaralah dengan orang sesusia dengan tingkat pengetahuan mereka, apakah engkau suka Allah dan Rasul-Nya didustakan?”*²⁸

Sahabat Ali sangat memahami karakter manusia, dakwah yang dilakukan tanpa memandang strata mad’u bisa berakibat fatal, ayat Allah dan sabda Rasulullah bisa menjadi bahan olok-olokan orang yang tidak paham.

Dari segi metode dakwahnya, paradigma dakwah pengembangan masyarakat berusaha mewujudkan islam dengan cara atau jalan menjadikan islam sebagai pijakan pengembangan dan perubahan sosial yang bersifat *transformatif-emansipatoris*. Oleh karena itu dakwah bil hal yang dimaksudkan adalah dakwah pengembangan masyarakat yang berbasis *community empowerment*.

C. Pemberdayaan Ekonomi Menurut Perspektif Dakwah

Dakwah merupakan proses penyelamatan manusia dari berbagai persoalan yang merugikan, hal ini merupakan kerja dan karya besar manusia baik

²⁸ Munir, dkk, *Metode Dakwah*, Jakarta: Prenamedia Group, 2003, hal. 103

secara individual maupun sosial yang dipersembahkan untuk Tuhan dan sesamanya. Dakwah merupakan "kerja sadar dalam rangka menegakkan keadilan, meningkatkan kesejahteraan, mencapai kebahagiaan yang didasarkan pada sistem yang di sampaikan Allah SWT.²⁹

Pemberdayaan di bidang ekonomi merupakan upaya untuk membangun daya dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi ekonomi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkan potensi tersebut. Al Imam Muslim meriwayatkan sebuah hadits dalam kitab Shahihnya.³⁰

Artinya: "Abu Bakr Bin Abu Syaibah dan Ibnu Numair telah mengabarkan kepada kami, keduanya mengatakan, 'Abdullah bin Idris telah mengabarkan kepada kami dari Robi'ah bin Utsman dari Muhammad bin Yahya bin Habban dari Al A'roj dari Abu Huroiroh Rodhiyallahu 'anhu, Dia mengatakan, Rosulullah Shallallahu 'alaihi wa Sallam bersabda', "Mukmin yang kuat itu lebih baik dan lebih dicintai Allah dari pada mukmin yang lemah, (namun) pada keduanya ada kebaikan. Bersemangatlah (mengerjakan/terhadap) hal-hal yang bermafaat bagimu, meminta tolonglah kepada Allah dan jangan malas. Jika sesuatu (yang buruk) menimpa dirimu maka janganlah katakan 'seandainya aku tadi

²⁹ Mukhlis Aliyudin, Pengembangan Masyarakat Islam Dalam Perspektif Dakwah Islamiyah. *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol.4, No.14 Juli-Desember 2009. hlm 779, diakses pada tanggal 11 Maret 2020 dari <http://media.neliti.com>

³⁰ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Kitab Shohih Muslim Bi Al Syarhi An Nawawi Juz 15-16*, Darul Kutub Al Ulumiyah, hal. 175

melakukan ini dan itu'tetapi katakanlah Qodarullah (ini adalah takdir Allah) dan apa yang dikehendakiNya pasti terlaksana. Karena jika engkau mengatakan 'seandainya' maka engkau akan membuka jalan bagi amalan syaithon".

“Dari ‘Ashim Ibn ‘Ubaidillah dari Salim dari ayahnya, Ia berkata bahwa Rasulullah Saw. Bersabda: “Sesungguhnya Allah menyukai orang mukmin yang berkarya.”(H. R. Al- Baihaqi).

Berdasarkan hadits di atas dapat disebutkan bahwa berwirausaha merupakan kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha. Kemampuan menciptakan memerlukan adanya kreativitas dan inovasi. Kreatifitas merupakan skill yang penting dalam menciptakan peluang-peluang bisnis dan mengembangkannya. Seorang wirausaha tetap mampu menemukan dan menciptakan peluang baru untuk berbisnis, sehingga ia tidak pernah khawatir kehabisan lahan walaupun bergelut dengan persaingan yang sangat ketat. Sedangkan inovasi merupakan kemampuan melakukan pembaruan-pembaruan dalam bisnis yang digelutinya, sehingga bisnis yang dilakukannya selalu dapat mengikuti perkembangan zaman. Sifat inovatif. Ini akan mendorong bangkitnya kembali kegairahan untuk meraih kemajuan dalam berbisnis.

Oleh karena itu mukmin yang kuat lebih dicintai oleh Allah daripada mukmin yang lemah. Pengertian kuat dalam hal ini adalah berdaya dan mandiri dalam segi ekonomi. Ketika perekonomian masyarakat

sudah kuat maka kebutuhan hidup mereka juga akan tercukupi. Kesejahteraan sosial dapat dicapai. Sehingga masyarakat tidak tergantung dan terbelenggu oleh apapun dan pihak manapun. Karena mereka melakukan perubahan sosial dengan mandiri oleh dirinya sendiri.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait terdahulu sangat penting untuk dikaji. Selain untuk menemukan letak perbedaan, namun dapat juga digunakan sebagai referensi inovasi dalam pengetahuan maupun tindakan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Aspek	Penelitian Terdahulu		Penelitian yang dikaji saat ini
	1	2	
Judul	Upaya Peningkatan Kemandirian Anak Asuh Melalui Program Kewirausahaan di Panti Asuhan Muhammadiyah Bojonegoro	Pemberdayaan Remaja Panti Asuhan Melalui Pembuatan Nugget Guna Menumbuhkan Minat Berwirausaha	Pengolahan Kacang Kedelai Sebagai Ekonomi Kreatif di Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan Surabaya
Penulis	Siti Kalimah	Monika Tiarawati	Hanjah Aminatus suhro
Fokus	Bagaimana upaya meningkatkan kemandirian anak asuh panti	Meningkatkan kreativitas dan produktivitas dengan skill yang dimiliki	Pemberdayaan santri dalam menciptakan ekonomi kreatif, mandiri, produktif dalam mengolah kacang kedelai

	asuhan serta faktor-faktor yang mendorong kewirausahaan di panti asuhan Muhammadiyah Bojonegoro		
Tujuan	Meningkatkan kemandirian anak melalui program kewirausahaan dan mengembangkan jiwa muda yang kreatif dan inovatif	Untuk mendorong anak panti asuhan lebih mandiri dan memberikan bekal keterampilan yang akan menumbuhkan ide-ide kreatif sehingga dapat menghasilkan pribadi yang bermanfaat	Membentuk santri yang memiliki jiwa yang kreatif dan produktif serta berkembang, dan juga mampu mengembangkan panti asuhan menjadi panti asuhan yang maju dan menciptakan kader-kader muda yang mampu meneruskan cita-cita bangsa dalam pembangunan sosial.

Penelitian pertama berjudul Upaya Peningkatan Kemandirian Anak Asuh Melalui Program Kewirausahaan di Panti Asuhan Muhammadiyah Bojonegoro, dengan fokus pendampingan upaya meningkatkan kemandirian anak asuh panti asuhan serta faktor-faktor yang mendorong kewirausahaan di panti asuhan Muhammadiyah Bojonegoro. Tujuan dari penelitian ini meningkatkan kemandirian anak

melalui program kewirausahaan dan mengembangkan jiwa muda yang kreatif dan inovatif. Penelitian yang kedua yaitu berjudul Pemberdayaan Remaja Panti Asuhan Melalui Pembuatan Nugget Guna Menumbuhkan Minat Berwirausaha dengan fokus pendampingan Meningkatkan kreativitas dan produktivitas dengan skill yang dimiliki serta dengan tujuan untuk mendorong anak panti asuhan lebih mandiri dan memberikan bekal keterampilan yang akan menumbuhkan ide-ide kreatif sehingga dapat menghasilkan pribadi yang bermanfaat. Dari kedua penelitian terdahulu diatas memiliki persamaan dengan penelian saat ini ialah sama – sama mengembangkan aset potensi yang dimiliki oleh anak asuh panti asuhan atau santri agar memiliki jiwa muda yang kreatif, inovatif dan produktif. Dan juga mengembangkan jiwa berwirausaha guna meningkatkan kesejahteraan panti asuhan.

BAB III

Metode Penelitian

A. Metode Asset Based Community Development (ABCD)

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah *Asset Based Community Development* (ABCD). Pendekatan ABCD adalah pendekatan yang memfokuskan sudut pandang pada aset atau potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Selain itu pendampingan dengan pendekatan ini menitikberatkan pada kekuatan aset yang dimiliki sebagai modal pemanfaatan dan pengembangan aset secara partisipatif sehingga bisa menciptakan masyarakat yang lebih berdaya. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa aset adalah modal utama yang dimiliki masyarakat. Namun modal tersebut tidak akan membawa perubahan jika tidak didasari oleh kesadaran masyarakat untuk mengembangkan aset tersebut. Sehingga perlu adanya pendampingan untuk membantu masyarakat untuk mengembangkan aset yang mereka miliki demi terciptanya tingkat kehidupan yang lebih baik dan berdaya.

Metode ABCD adalah pendekatan pendampingan yang mengupayakan pengembangan masyarakatnya dilaksanakan sejak dari awal dengan menempatkan masyarakat sebagai aktor utama untuk mengetahui apa yang menjadi kekuatan serta potensi dan aset yang dimiliki dan sifatnya potensial untuk dimanfaatkan. Pendekatan ABCD merupakan pendekatan yang mengarah pada pemahaman dan internalisasi aset, potensi, kekuatan, dan pendaayagunaannya secara

mandiri dan maksimal. Adapun prinsip-prinsip pengembangan masyarakat berbasis asset (ABCD) antara lain: Setengah terisi lebih berarti, Semua punya potensi, Partisipasi, Kemitraan, Penyimpangan positif, Berasal dari dalam masyarakat, dan Mengarah pada sumber energi.

Aset adalah segala sesuatu yang berharga, bernilai sebagai kekayaan atau perbendaharaan. Segala yang bernilai tersebut memiliki guna untuk memenuhi kebutuhan. Adapun untuk menggali potensi-potensi masyarakat, strategi yang digunakan oleh fasilitator bersama masyarakat demi terwujudnya pendampingan antara lain sebagai berikut:

1. *Discovery* (menemukan)
2. *Destiny Dream* (mimpi)
3. *Design* (merancang)
4. *Define* (menentukan)
5. *Destiny* (monitoring dan evaluasi)

Strategi-strategi di atas merupakan serangkaian prose yang akan dilakukan oleh fasilitator bersama masyarakat desat memusatkan pendampingan pada kekuatan-kekuatan dari aset yang dimiliki oleh kelompok masyarakat tersebut. Hal ini dilakukan mulai dari menemukenali aset yang sebenarnya mereka miliki, memimpikan dan merancang perubahan yang di inginkan, menentukan langkah perubahan hingga melakukan monitoring dan evaluasi secara bersama. Strategi tersebut dilakukan tidak lain untuk mengembangkan aset mereka melalui pembangunan sisi sumberdaya manusia yang kreatif, inovatif, dan berdaya.

Tahapan yang pertama yaitu *Discovery* merupakan proses yang carian yang mendalam tentang hal-hal positif, hal terbaik yang pernah dicapai dari pengalaman-pengalaman keberhasilan yang pernah dicapai dimasa lalu. Proses ini dilakukan dengan wawancara apresiatif.

Tahap *discovery* merupakan pencarian yang luas dan bersama-sama oleh anggota komunitas untuk memahami apa yang terbaik sekarang dan apa yang pernah menjadi terbaik. Di sinilah akan ditemukan inti positif potensi paling positif untuk perubahan di masa depan.

Pada tahap ini, kita mulai memindahkan tanggung jawab untuk perubahan kepada para individu yang berkepentingan dengan perubahan tersebut, yaitu entitas lokal. Kita juga mulai membangun rasa bangga lewat proses menemukan kesuksesan masa lalu dan dengan rendah hati tetapi jujur mengakui setiap kontribusi unik atau sejarah kesuksesan/ kemampuan bertahan. Tantangan bagi fasilitator adalah mengembangkan serangkaian pertanyaan yang inklusif tepat mendorong peserta mampu menceritakan pengalaman sukses serta peran mereka dalam kesuksesan tersebut.³¹

Dengan dorongan positif, pertanyaan pertanyaan diatas akan menghasilkan cerita yang kaya yang mencerminkan pencapaian, nilai dan aspirasi individual, kelompok maupun komunitas. Peran fasilitator adalah membantu kelompok

³¹ Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II*, Agustus 2013, hal 8

menggambarkan tema umum dari cerita cerita tersebut. Juga mulai memahami alasan mengapa proses ini digelar dengan cara seperti itu, dan memahami hubungan antara beragam aset komunitas.

Tahap kedua *Dream*, yaitu Memimpikan masa depan adalah kekuatan positif luar biasa dalam mendorong perubahan. Tahap ini mendorong komunitas menggunakan imajinasinya untuk membuat gambaran positif tentang masa depan mereka. Proses ini menambahkan energi dalam mencari tahu “apa yang mungkin.”

Dengan cara kreatif dan secara kolektif melihat masa depan yang mungkin terwujud, apa yang sangat dihargai dikaitkan dengan apa yang paling diinginkan.. Sebuah mimpi atau visi bersama terhadap masa depan yang bisa terdiri dari gambar, tindakan, katakata, lagu, dan foto. Pada tahap ini, masalah yang ada didefinisikan ulang menjadi harapan untuk masa depan dan cara untuk maju sebagai peluang dan aspirasi.³²

Tahap ini adalah saat di mana masyarakat secara kolektif menggali harapan dan impian untuk komunitas, kelompok dan keluarga mereka. Tetapi juga didasarkan pada apa yang sudah pernah terjadi di masa lampau. Apa yang sangat dihargai dari masa lampau terhubung pada apa yang diinginkan di masa depan, dengan bersama-sama mencari hal hal yang mungkin

³² Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*, hal 96

Pada tahap selanjtnya yaitu *Desaign*, Proses di mana seluruh komunitas (atau kelompok) terlibat dalam proses belajar tentang kekuatan atau aset yang dimiliki agar bisa mulai memanfaatkannya dalam cara yang konstruktif, inklusif, dan kolaboratif untuk mencapai aspirasi dan tujuan seperti yang sudah ditetapkan sendiri.

Tahap berikutnya yakni *define*, yaitu komunitas diminta untuk kembali ke visi masa depan dan memilih gambar-gambar yang paling memanggil mereka, elemen-elemen mana yang mereka rasa paling penting bagi mereka dan menyeru untuk bertindak. Secara bersama-sama, komunitas diminta untuk mengidentifikasi elemen-elemen keberhasilan yang diperlukan demi mewujudkan mimpi-mimpi dalam bentuk prinsip, kriteria dan indikator.³³

Pada tahap *Destiny* adalah tahap dimana setiap orang dalam organisasi mengimplementasikan berbagai hal sudah dirumuskan pada tahap *design*. Tahap ini berlangsung ketika organisasi secara kontinyu menjalankan perubahan, memantau perkembangannya, dan mengembangkan dialog, pembelajaran dan inovasi inovasi baru.

Tahap *destiny* merupakan tahapan untuk memeriksa dan mendialogkan momentum-momentum yang harus dimanfaatkan untuk memastikan impian impian Bersama terwujud. Pada tahapan ini komunitas mulai merumuskan langkah

³³ Dani Wahyu Munggoro dan Bushita Kasnadi, *panduan Fasilitator, (Indonesia Australia Parnership, IDSS Acces Phase II, 2018)*, hal 21

bersama yang bercermin pada papan visi dengan memanfaatkan metode hierarchy of effects atau seringkali disebut Tangga Perubahan. Sehingga proses pendampingan dapat berjalan dengan efektif dan aset yang dimiliki bisa berkembang sesuai harapan masyarakat.

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

Pada proses penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di Pantí Asuhan KH. Achmad Dahlan Surabaya dengan subyek penelitiannya adalah para santri bersama kepala panti asuhan dalam konteks riset pengolahan kacang kedelai menjadi produk olahan bermanfaat untuk membangun ekonomi kreatif santri di panti asuhan KH. Achmad Dahlan dan juga menjadikan panti yang produktif.

C. Kebutuhan Data Riset

Berdasarkan riset yang akan dilaksanakan, maka data yang peneliti butuhkan antara lain :

1. Profil Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan Surabaya
2. Gambaran umum aset panti asuhan
3. Data premier dan sekunder
4. Data proses pendampingan
5. Data hasil perubahan pasca pendampingan

D. Jenis dan Sumber Data

Data penelitian ini bersumber dari beberapa refrensi seperti buku profil panti asuhan serta hasil wawancara bersama kepala panti asuhan dan beberapa konsumen yang berkaitan dengan tema penelitian. Sedangkan jenis data yang diambil yakni data murni hasil lapangan dan data tematik sesuai dengan kajian penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Penemuan Apresiatif (*Appreciative Inquiry*)

Apresiatif disini dimaknai sebagai pengakuan dan peningkatan nilai. Penemuan apresiatif ini adalah cara positif untuk melakukan perubahan organisasi berdasarkan asumsi yang sederhana yaitu bahwa setiap organisasi memiliki sesuatu yang dapat bekerja dengan baik, sesuatu yang menjadikan organisasi hidup, efektif dan berhasil, serta menghubungkan organisasi tersebut dengan komunitas dan *stakeholder*-nya dengan cara yang sehat.

2. Pemetaan Komunitas (*Community Mapping*)

Pemetaan komunitas adalah pendekatan atau cara untuk memperluas akses ke pengetahuan lokal. Pemetaan komunitas merupakan visualisasi pengetahuan dan persepsi berbasis masyarakat mendorong pertukaran informasi dan menyetarakan kesempatan bagi semua anggota masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses yang mempengaruhi lingkungan dan kehidupan mereka. Fungsi pemetaan sosial adalah sebagai berikut:

- a. Memperbaiki dan meningkatkan keterlibatan publik dalam pemetaan
- b. Memberikan masyarakat dan anggotanya kesempatan untuk mengevaluasi proposal desain dan perencanaan dan memvisualisasikan dampak sebuah keputusan tersebut terhadap masa depan komunitas

- c. Proses pengumpulan dan meningkatkan data geospasial
- d. Meningkatkan pengetahuan komunitas tentang wilayah komunitas

Jenis-jenis aset yang bisa dipetakan antara lain: aset personal atau manusia, asosiasi atau aset sosial, institusi, aset alam, aset fisik, aset keuangan, aset budaya dan agama.

3. Focus Group Discussion (FGD)

FGD ialah sebuah wadah diskusi kelompok yang dihadiri 3-10 orang yang dipandu oleh moderator untuk menjelaskan konsep program pandangan terhadap suatu kejadian, penggalian data samapi membangun kepercayaan diantara para peserta diskusi. Kegiatan FGD biasanya bermanfaat menjadi strategi dalam mencapai tahap manyatuan pikiran bersama antara peneliti dan masyarakat dalam proses penyadaran komunitas. Kegiatan ini akan diadakan oleh masyarakat sendiri yang dilakukan natinya Moderator, notulen, dan partisipatori berasal dari masyarakat sendiri. Fasilitator hanya menjadi pendamping dan sebagai pendorong hidupnya sebuah diskusi. Sega bentuk hasil keputusan diserahkan kepada hasil diskusi masyarakat.

4. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah sebuah proses dalam memperoleh keterangan atau informasi untuk tujuan pendampingan dengan cara tanya jawab sambil bertata muka pewawancara dengan informan. Tanpa menggunakan kegiatan wawancara dan informan relatif lama. Oleh karena

itu penelitian ini berfungsi sebagai pendamping yang ikut terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari mereka dengan mengikuti setiap aktifitas mereka didesa.

5. Pemetaan Aset Individu (*Individual Inventory Skill*)

Pemetaan aset individu adalah kegiatan menggali potensi diri atau kemampuan yang dimiliki setiap individu. Kembali lagi kepada prinsip ABCD, bahwasanya setiap individu pasti memiliki aset dan potensi, akan tetapi kebanyakan mereka tidak dapat menyadari apa yang dimiliki. Oleh karenanya pemetaan aset individu ini membantu setiap masyarakat menemukan dan dapat menggali aset atau potensi yang mereka miliki. Metode/alat yang dapat digunakan untuk melakukan pemetaan individual aset antara lain kuisisioner, interview dan *focus group discussion*.

F. Teknik Validasi Data

Adapun untuk validasi data, peneliti menggunakan teknik teknik triangulasi. Yaitu sebuah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk mengetahui perbandingan dari data yang didapatkan melalui beberapa sumber untuk memperkuat data. Adapun aspek yang digunakan dalam teknik validasi ini antara lain:

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi tehnik ini digunakan dengan menggunakan teknik yang berbeda-beda dapat berupa wawancara, diskusi, dan lain-lainnya. data yang diperoleh dari wawancara akan dipastikan

oleh peneliti melalui dokumentasi berupa tulisan maupun diagram atau observasi. Bila dengan tehnik pengujian data tersebut menghasilkan data berbeda, maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut terhadap sumber data.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan sumber yang berbeda. Informasi yang dicari meliputi kejadian-kejadian penting dan berbagai proses berlangsung. Sedangkan informasi dapat diperoleh dari masyarakat atau dengan melihat langsung tempat dan lokasi penelitian.³⁴

3. Triangulasi Komposisi Tim

Triangulasi komposisi tim dilakukan pencarian informasi dimana dalam *cross check* memvalidasi data dari beberapa multidisiplin baik laki-laki maupun perempuan, *outsider* dan *insider* dari berbagai profesi.

G. Teknik Analisis Data

Berdasarkan uraian-uraian terkait penelitian di atas, maka teknik analisa data dilakukan dengan menggunakan analisis diagram venn, tabel kalender harian dan kalender musim, serta menggunakan konsep *leaky bucket* (ember bocor) yang isinya berkaitan langsung dengan subyek penelitian ini.

1. *Leaky Bucket* (Ember Bocor)

Analisis ember bojor merupakan salah satu cara untuk mempermudah masyarakat dalam

³⁴ Brithan Mikkelsen, *metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1994), hal 130

mengenali, mengidentifikasi dan menganalisa berbagai bentuk aktivitas atau perputaran keluarga dan masukan ekonomi lokal komunitas. Secara sederhana adalah alat yang berfungsi untuk mempermudah warga dalam mengenali berbagai perputaran aset kemonitas lokal yang mereka miliki. Hasilnya bisa dijadikan untuk meningkatkan kekuatan dan membangun secara bersama.

2. *Low Hanging Fruit* (Skala Prioritas)

Low hanging fruit disebut juga dengan skala prioritas yakni cara atau tindakan yang cukup mudah untuk diambil dan dilakukan dalam menentukan salah satu mimpi yang bisa dihasilkan dengan menggunakan potensi masyarakat itu sendiri tanpa ada bantuan dari pihak luar. Skala prioritas adalah ukuran apa yang dijadikan pertimbangan dalam dalam mengambil keputusan bahwa mimpi itu lah yang menjadi prioritas.

3. Diagram Alur

Diagram alur merupakan tehnik untuk menggambarkan arus dan hubungan diantara pihak dan komunitas yang terlibat dalam suatu sistem. Diagram ini dapat digunakan untuk menganalisis alur penyebaran keyakinan dan tata nilai keagamaan dalam masyarakat. fungsi dan diagram alur adalah untuk menganalisa dan mengkaji suatu sistem, menganalisa fungsi masing-masing pihak dalam sistem dan mencari hubungan antara pihak-pihak dalam sistem, termasuk bentuk-bentuk ketergantungan, serta memberikan

kesadaran kepada masyarakat tentang potensi mereka sekarang.



H. Jadwal Penelitian

Jadwal pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Bentuk Kegiatan	Minggu Pelaksanaan																			
		bulan ke 1				Bulan ke 2				Bulan ke 3				Bulan ke 4				Bulan Ke 5			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	penentuan tema dan lokasi penelitan	■	■																		
2	penyusunan matriks skripsi			■	■	■															
3	penyusunan proposal skripsi							■													
4	seminar proposal skripsi									■	■										
5	perbaikan hasil seminar proposal skripsi											■									

6	pengurusan izin peneliti																			
7	penelitian																			
8	pengumpulan data																			
9	analisis data																			
10	penyelesaian bimbingan skripsi																			
11	sidang skripsi																			
12	perbaikan hasil sidang skripsi																			
13	pengumpulan skripsi																			

BAB IV

PROFIL LEMBAGA

A. Latar Belakang Berdirinya

Krisis ekonomi yang berkepanjangan membawahkan dampak yang cukup besar terhadap adanya penurunan tingkat kesejahteraan bangsa Indonesia baik secara kualitas dan kuantitas. Keadaan masyarakat yang hidup di bawah garis kemiskinan semakin memperhatikan yang salah sebabnya sangat mengancam kelangsungan hidup dan masa depan anak-anak yang terpaksa tidak dapat bersekolah dan sangat sulit mendapatkan pendidikan serta gizi yang layak, sehingga banyak anak-anak usia sekolah yang terpaksa bekerja demi kelangsungan hidupnya dan demi keluarganya.

Generasi muda sebagai pengemban tongkat estafet pembangunan merupakan aset yang harus dibina supaya berkualitas, cerdas, dan produktif. Sebab di tangan merekalah keadaan bangsa dan negara ini kelak ditentukan, tetapi ironis ketika sebagian dari mereka hidup serba kekurangan. Jangankan berfikir akan membangun bangsa, untuk makan saja mereka bersusah payah. Menyadari hal tersebut, dan diiringi rasa tanggung jawab yang besar akan masa depan bangsa, maka Pimpinan Cabang Muhammadiyah Krembangan Kota Surabaya merasakan perlu adanya suatu tindakan riil melalui pengembangan PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH KH. ACHMAD DAHLAN.

Pendirian dan pengembangan Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan dilatarbelakangi oleh :

1. Banyaknya Keluarga Miskin yang tidak berdaya dalam pemenuhan kebutuhan hidup khususnya Kebutuhan Pendidikan anak-anak mereka sehingga perlu segera mendapat dukungan masyarakat
2. Penutupan Kawasan lokalisasi (PSK) Dupak Bangunsari dan Tambak Asri membawa dampak dalam kehidupan masyarakat sekitar khususnya yg selama ini menggantungkan hidupnya dari Lokalisasi PSK ini.
3. Perlunya dilaksanakan kegiatan riil dan terarah pada peningkatan kesejahteraan dan pembinaan ketrampilan kerja maupun akhlaq bagi anak-anak Pra Sejahtera

B. Sejarah Singkat

Pada tahun 2002 panti ini masih berupa *Pengajian Plus Bhakti Sosial* untuk ibu dan anak berupa pembagian sembako, perlengkapan sekolah, paket lebaran, dll dengan anak binaan 30 anak. Dan pada tahun 2004 mulai mendirikan *Rumah Singgah KH. Achmad Dahlan* yang waktu itu bertempat di Jl. Dupak Bandarejo No. 18 Surabaya dengan anak binaan 50 anak. Pada tahun 2005 mendapatkan Wakaf Sebuah Rumah dari Bapak H. Djuma'ali (Wakil Ketua PCM Krembangan) yang beralamat di Jl. Tambak Asri No. 202 Surabaya yang selanjutnya digunakan untuk *Panti Asuhan KH. Achmad Dahlan*. Pada tahun 2005 – 2006 Proses Renovasi & Pembangunan Tahap I selanjutnya pada tahun 2007 – 2008 Proses & Pembangunan Tahap II Lantai II. Mei 2008 Peresmian Pembangunan Tahap II (Lantai II). Dan Pada tahun 2009 Perluasan Asrama Panti Asuhan (6 x 8 m).

Berikut adalah visi, misi, dan motto Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan:

1. Visi

Terwujudnya Panti Asuhan sebagai lembaga sosial, pendidikan dan dakwah yang mampu mencetak kader Islam dan kader bangsa yang Berkualitas dan Mandiri.

2. MISI

- Meningkatkan Kualitas pelayanan sosial, pendidikan dan dakwah bagi anak asuh dan keluarganya.
- Meningkatkan Kemampuan kelembagaan dan SDM pengelola Panti Asuhan.
- Meningkatkan Kemandirian santri dalam pengelolaan SDM melalui Tata Usaha.
- Meningkatkan Pembinaan keimanan dan ketaqwaan anak asuh & pengurus.

3. Motto

“ Mengemban Amanah, Menebar Kasih Sayang Pada Sesama”

C. Landasan Pemikiran

Beberapa hal yang menjadi pertimbangan Pengembangan Panti Asuhan Muhammadiyah Kh. Achmad Dahlan , antara lain :

1. Q.S. AL – ANFAL : 73

“ Adapun orang-orang kafir sebagian mereka menjadi pelindung bagi sebagian yang lain. Jika kami (hai, kaum muslimin) tidak melaksanakan apa yang diperintahkan Allah itu (ket : keharusan adanya persaudaraan yang teguh antara kaum muslimin) niscaya akan terjadi kekacauan di muka bumi dan kerusakan yang besar.

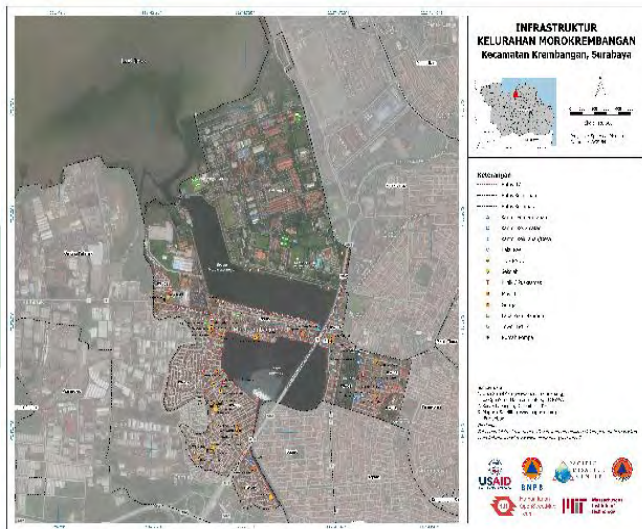
2. Q.S. AL – MAA’UN : 1-7
 “ Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama ? * Itulah orang yang menghardik anak yatim * dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin maka celakalah bagi orang-orang yang sholat,* yaitu orang yang lalai dalam sholatnya, * orang-orang yang riya’ * & enggan (menolong dengan) barang yang berguna”.
3. Q.S. AL – BAQARAH : 261
 “ Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh butir,seratus biji. Allah melipatgandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki dan Allah maha luas (karunian-NYA) lagi maha mengetahui . “
4. Q.S. AN – NISA’ : 9
 “ Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah,yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka.Oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar . “

D. Kondisi Geografis

Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan terletak di Kota Surabaya tepatnya di Jl. Tambak Asri 202 Kecamatan Krembangan Kelurahan Morokrembangan. Kecamatan Krembangan merupakan kawasan tepi sungai yang terkenal dengan gedung kota tua disekitaran jalan Rajawali. Kecamatan Krembangan terdiri dari 5 kelurahan,

diantaranya kelurahan Krembangan Selatan, Kemayoran, Perak Barat, Morokrembangan, dan Kelurahan Dupak.

Gambar 4.1
Peta Kelurahan Morokrembangan



Sumber : Di olah oleh peneliti

Bedasarkan peta wilayah Kelurahan Morokrembangan di atas, dapat dilihat bahwasanya kelurahan morokembangan merupakan wilayah yang padat penduduk. Kawasan tepi sungai dan juga dengan jalan Tol Dupak – Malang . Kecamatan Morokrembangan memiliki 9 RW dan 99 RT.

E. Kondisi Demografis

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan kepala panti asuhan, dapat disimpulkan bahwasanya jumlah pengurus dan relawan di Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan sebagai berikut :

1. Jumlah Pengurus dan Relawan Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala panti jumlah pengurus dan relawan panti asuhan berjumlah 17 orang, dengan rincian sebagai berikut :

a. Jumlah Pengurus dan Relawan Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut peneliti akan menampilkan tabel jumlah pengurus dan relawan Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan berdasarkan jenis kelamin agar mudah dipahami dan di baca.

Tabel 4.1

Jumlah Pengurus dan Relawan Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Pengurus	Relawan	Jumlah
1.	Laki – laki	9 orang	4 orang	13 orang
2.	Perempuan	2 orang	2 orang	4 orang

Sumber : diolah dari hasil wawancara

Dapat dilihat pada tabel diatas, jumlah keseluruhan pengurus dan relawan di Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan berjumlah 17 orang, dengan jumlah pengurus laki – laki berjumlah 9 orang, relawan laki –

laki berjumlah 4 orang. Sedangkan jumlah pengurus perempuan berjumlah 2 orang dan relawan perempuan berjumlah 2 orang.

b. Jumlah Pengurus dan Relawan Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan berdasarkan Usia

Peneliti mengklasifikasikan pengurus dan relawan berdasarkan usia agar mengetahui bahwasanya usia para pengurus dan relawan di Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan cukup beragam. Berikut adalah tabel pengurus dan relawan berdasarkan usia.

Tabel 4.2
Jumlah Pengurus dan Relawan Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah
19 – 25 tahun	2 orang
25 – 30 tahun	3 orang
31 – 40 tahun	8 orang
41 – 50 tahun	2 orang
51 – 60 tahun	2 orang
Total	17 orang

Sumber : diolah peneliti dari hasil wawancara

Berdasarkan tabel diatas, rata – rata usia pengurus dan relawan berusia antara 31 – 40 tahun. Pengurus dan relawan yang berusia 19 – 25 tahun terdapat 2orang, usia 25 – 30 tahun berjumlah 3 orang, usia 31 – 40 tahun berjumlah 8 orang, uisa 41 – 50 tahun berjumlah 2 orang, dan usia 50 – 60 tahun berjumlah 2 orang.

c. Jumlah Pengurus dan Relawan Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan berdasarkan Tingkat Pendidikan

Peneliti juga menjelaskan tingkat pendidikan dari pengurus dan para relawan Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan agar lebih mudah di baca dan dipahami.

Tabel 4.3
Jumlah Pengurus dan Relawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Jenis Kelamin	SMP	SMA/S MK	S1
Laki – laki	-	9 orang	4 orang
Perempuan	2 orang	2 orang	-
Total	2 orang	11 orang	4 orang

Sumber : diolah peneliti dari hasil wawancara

Tabel diatas menunjukan tingkat pendidikan terakhir pengurus dan relawan Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan. Dari hasil tabeldi atas, tingkat pendidikan pengurus perempuan yang tingkat pendidikan terakhir SMP berjumlah 2 orang, dan SMA berjumlah 2 orang. Sedangkan pengurus dan relawan tingkat pendidikan terakhir SMA / SMK berjumlah 9 orang, kemudian yang tingkat pendidikan nya S1 berjumlah 4 orang.

d. Jumlah Pengurus dan Relawan Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Berikut peneliti menampilkan tabel yang menerangkan jumlah pengurus dan relawan Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan berdasarkan profesi individu agar mudah dibaca dan dipahami.

Tabel 4.4
Jumlah Pengurus dan Relawan Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah
Guru TK	2 orang
Guru SD	3 orang
Guru SMP	2 orang
Tokoh Agama	1 orang
Pelajar	3 orang
Wiraswasta	2 orang
TU sekolah	1 orang
Ibu Rumah Tangga	2 orang

Sumber : diolah dari hasil wawancara

Berdasarkan tabel diatas, pengurus dan relawan di Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan berbeda – beda. Pengurus dan relawan yang berprofesi sebagai guru TK berjumlah 2 orang, yang berprofesi sebagai guru SD berjumlah 3 orang, guru SMP 2 orang, Tokoh Agama 1 orang, kemudian Wiraswasta berjumlah 2 orang, yang berprofesi sebagai TU Sekolah berjumlah 1 orang, Ibu Rumah Tangga 2 orang, dan yang masih menjadi pelajar 3 orang.

2. Jumlah Santri Di Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan jumlah santri keseluruhan berjumlah 42 orang. Santri di Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan terdapat dua kategori, yaitu santri yang Asrama dan santri yang non asrama. Berikut jumlah santri Panti Asuhan berdasarkan beberapa bagian:

a. Jumlah Santri Panti Asuhan KH. Achmad Dahlan Asrama dan Non Asrama

Berikut peneliti menjelaskan tentang santri di Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan berdasarkan santri yang menetap di asrama dengan yang tidak menetap.

Tabel 4.5

Jumlah Santri yang Asrama dan Non Asrama

No.	Santri	Jumlah
1.	Asrama	11 orang
2.	Non Asrama	31 orang

Sumber : diolah dari hasil wawancara

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwasanya santri di Panti Asuhan dengan jumlah keseluruhan 42 orang, akan tetapi tidak semua santri menetap di asrama. Ada sebagian dari mereka yang tetap pulang ke rumah masing – masing. Pada tabel diatas peneliti menjelaskan jumlah santri yang menetap di asrama berjumlah 11 orang, dan yang tidak menetap berjumlah 31 orang.

b. Jumlah Santri Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan Berdasarkan Usia

Santri Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan memiliki usia yang berbeda – beda, hal ini disampaikan langsung oleh kepala panti asuhan pada saat proses wawancara. Berikut jumlah santri Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan berdasarkan usia.

Tabel 4.6
Jumlah santri berdasarkan usia

Usia	Jumlah
6 tahun	7 orang
7 tahun	4 orang
10 tahun	13 orang
12 tahun	3 orang
13 tahun	5 orang
15 tahun	6 orang
17 tahun	2 orang
19 tahun	2 orang
Total	42 orang

Sumber : diolah dari hasil wawancara

Dari tabel diatas, dapat dilihat usia santri Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan baikyng menetap atau tidak sangatlah beragam. Dengan rincian usia santri 6 tahun berjumlah 7 orang, usia 7 tahun berjumlah 4 orang, usia 10 tahun berjumlah 13 orang, usia 12 tahun berjumlah 3 orang, usia 13 tahun berjumlah 5 orang, usia 15 tahun berjumlah 6 orang, usia 17

tahun berjumlah 2 orang dan usia 19 tahun berjumlah 2 orang.

c. Jumlah Santri Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan Berdasarkan Pendidikan

Peneliti memaparkan tingkat pendidikan dari semua santri Panti Asuhan baik mereka yang menetap maupun yang tidak menetap. Berikut adalah uraian tingkat pendidikan santri Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan :

Tabel 4.7

Jumlah santri Panti Asuhan berdasarkan tingkat pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	SD/MI	24 orang
2.	SMP	14 orang
3.	SMA/SMK	4 orang
Total		42 orang

Sumber : diolah dari hasil wawancara

Berdasarkan tabel di atas tingkat pendidikan santri Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan berbeda – beda, yang masih duduk di tingkat SD/MI berjumlah 24 orang, itu terdiri dari santri asrama dan santri non asrama, kemudian yang duduk di tingkat menengah pertama atau SMP sebanyak 14 orang, dan untuk yang menengah pertama atau SMA/SMK berjumlah 4 orang.

BAB V

Temuan Aset

A. Petagonal Aset

1. Aset Fisik

Asset fisik yang dimiliki Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan diantaranya 5 unit sepeda motor, 2 unit sepeda gowes, bangunan panti asuhan 2 lantai, memiliki lahan parker, 3 unit kamar, 1 ruang kantor, 2 kamar mandi, dan 1 dapur. Masing-masing kamar dipanti asuhan diisi oleh 6 orang santri. Kendaraan yang dimiliki panti asuhan saat ini merupakan kendaraan pemberian dari para donatur.

Gambar 5.1

Transportasi Panti Achmad Dahlan



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Kedua kendaraan tersebut digunakan untuk kepentingan Panti Asuhan KH. Achmad Dahlan, kepentingan sekolah santri panti dan tidak menutup kemungkinan digunakan oleh warga sekitar yang membutuhkan atas izin kepala yayasan. Adapun yang digunakan untuk kepentingan panti sendiri ialah sebagai berikut:

- a. Sebagai transportasi santri untuk pulang dan pergi ke sekolah
- b. Digunakan untuk mengambil atau mendatangi undangan donatur
- c. Sebagai transportasi para pengurus ketika menghadiri rapat, ataupun keperluan undangan wali murid di sekolah para santri.

Aset fisik yang tidak kalah penting dimiliki oleh Panti Asuhan KH. Achmad Dahlan selain alat transportasi adalah aset jalan menuju panti sendiri sudah bagus dan merupakan jalanan yang cukup ramai dan mudah untuk di jangkau. Tidak hanya itu, Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan ini pun berada tepay di sebelah bangunan masjid waqaf, oleh karenanya memudahkan para santri dalam melaksanakan kegiatan mengaji dan juga sholat berjamaah 5 waktu. Masjid waqaf ini pun memiliki infrastruktur yang memadai, dan memiliki lahan parkir yang cukup luas. Sering kali Panti Asuhan KH. Achmad Dahlan melakukan kegiatan besar islam di

masjid waqaf tersebut.

Gambar 5.2
Jalan menuju panti asuhan



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Dapat dilihat pada gambar diatas, akses jalan menuju Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan sangat layak dan juga mudah di akses baik untuk kendaraan roda dua maupun roda

empat. Dan juga terdapat plang panti asuhan di depan jalan lebih memudahkan donatur menemukan alamat panti asuhan.

Gambar 5.3
Plang panti asuhan



Sumber : Dokumentasi Peneliti

2. Aset Financial

a. Sumber Pendapatan

Sumber pendapatan yang didapat yaitu dari donator-donatur yang memberikan ada yang donator tetap atau rutin memberikan ada yang tidak tetap seperti orang yang melewati panti. Kurang lebih pendapatan panti minimal 5 juta dalam satu bulan dan bisa lebih sampai

16 juta dalam satu bulan ada juga tidak berupa uang akan tetapi barang seperti sembako dan lain – lain.

Gambar 5.4
Buku Tabungan Panti Asuhan
Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan



Sumber : Dokumentasi Peneliti

b. Penggunaan

Biasanya Uang tersebut digunakan untuk keperluan anak panti dalam proses pemberlajaran dan juga untuk memperbaiki infrastruktur yang terdapat di panti asuhan.

3. Aset Sumber Daya Manusia

Pengurus atau Kepala Panti yaitu Muhammad Tuan Abbas atau biasa dipanggil Pak Abbas ini menjadi salah satu orang yang berpengaruh terhadap panti asuhan di KH Achmad Dahlan, beliau benar – benar memberikan perubahan pada panti asuhan di KH Achmad Dahlan. Adapaun

rapat setiap hari senin untuk melakukan evaluasi setiap minggunya akan jalan atau tidaknya suatu program tersebut. Adapun staff yaitu mas haris dia yang bagian menjaga 24 jam panti tersebut apabila ada tamu yang datang ke panti beliaulah yang menghadap, Mengenai santri yang ada di Panti saat ini berjumlah 42 orang laki-laki yang bertempat di asrama berjumlah 11 orang dan 31 orang di luar asrama. Para santri di panti asuhan KH. Ahmad Dahlan mereka merupakan murid yang memiliki prestasi disekolah mereka masing-masing, dan juga mereka mampu bersaing dengan siswa lainnya disekolah. Mereka tidak merasa minder ataupun malu, walaupun mereka dibesarkan oleh sebuah panti asuhan. Hal ini menjadi suatu kebanggaan tersendiri bagi panti karena memiliki santri yang berprestasi dan juga semangat dalam mencari ilmu. Tenaga ahli untuk guru bimbingan belajar panti asuhan KH. Ahmad Dahlan mendatangkan guru dari luar yang ahli untuk semua mata pelajaran sekolah sesuai tingkatan, baik itu SD, SMP, maupun SMA. Mengenai legalitas panti sudah mempunyai izin dari pemerintah kota Surabaya.

B. Individual Inventory Aset

Pemetaan individu yang dilakukan oleh peneliti ini merupakan salah satu cara bagi peneliti mengajak pengurus dan para santri Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan untuk mengetahui serta menemukenali aset yang dimiliki mereka terutama aset *skill* untuk disalurkan kepada Panti Asuhan nantinya. Setiap masing-masing

individu pasti memiliki aset berupa kemampuan apapun yang ada pada dirinya. Namun, tidak semua individu menyadari akan keterampilan yang dia miliki selama ini.

Oleh karena itu, peneliti menerapkan *individual Inventory Asset* ini pada pengurus dan para santri panti asuhan agar masing-masing individu dapat mengetahui dan menyadari kemampuan yang dimiliki untuk disalurkan dan diasah di panti asuhan. Teknik yang dilakukan oleh peneliti ialah dengan cara wawancara per individu, karena keadaan yang tidak memungkinkan untuk berkumpul ditengah maraknya pandemi COVID-19, sehingga kepala yayasan mengingatkan peneliti untuk meminimalisir perkumpulan membentuk *Focus Grup Discussion* (FGD). Manfaat dari pemetaan individu ini adalah antara lain:

1. Membantu santri menemukenali kemampuan yang dimiliki untuk disalurkan di Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan
2. Mempertegas pemanfaatan kemampuan
3. Mengajak para santri agar mengetahui kemampuan yang dimiliki

Tabel 5.1
Aset Potensi Santri

No	Kategori	Jumlah
1	Leadership	10 orang
2	Keagamaan	13 orang
3	Wirausaha	19 orang

*Sumber : Diolah Dari Hasil
Wawancara*

Tabel di atas menunjukkan bahwa setiap individu para santri memiliki kemampuan yang dapat disalurkan kepada panti asuhan agar dapat mempermudah kemajuan panti asuhan. Berdasarkan tabel di atas, peneliti memaparkan bahwa kategori wirausaha .

C. Aset Sosial

Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan berada di tengah masyarakat sangatlah berpengaruh baik. Kerukunan dan kedamaian yang terjalin antar sesama sangatlah menguntungkan beberapa masyarakat sekitar yang berdagang dan anak muda sekitar. Begitu pula sebaliknya, Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan pula diuntungkan dengan antusias warga sekitar yang senantiasa menghadiri dan membantu berjalannya acara santunan tiap bulannya.

Gambar 5.5

Kondisi warga sekitar

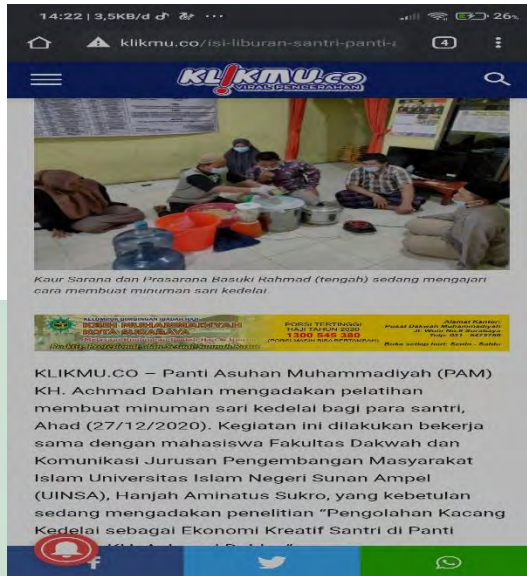


Sumber : Dokumentasi Peneliti

Hubungan sosial yang baik ini lah yang dapat memberikan dampak saling menguntungkan antar keduanya. Tidak hanya saat berjalannya acara santunan saja, namun juga berdampak di hari lainnya. Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan juga menjalin kerjasama dengan salah satu media berita lokal di Surabaya. Hal ini bertujuan agar Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan semakin dikenal oleh masyarakat luas.

Gambar 5.6

Panti Asuhan Dalam Media



Sumber : Dokumentasi Peneliti

a. **Succes Story**

Cerita sukses dalam hidup tidak semestinya ketika mencapai hal yang besar, terkadang tidak disadari oleh beberapa individu. Oleh karena itu, pada tahap ini peneliti berusaha untuk menyadarkan peserta FGD bahwa setiap orang pasti memiliki cerita sukses yang belum disadari.

Gambar 5.7
Forum FGD bersama Pengurus dan Santri



sumber : Dokumentasi Peneliti

Selain itu, peneliti juga berusaha untuk menyadarkan bahwa sebuah panti asuhan pun memiliki cerita sukses. Berdasarkan proses FGD, peneliti menemukan beberapa cerita sukses yang para pengurus ceritakan dalam forum.

BAB VI

Dinamika Proses Pendampingan

A. Proses Awal Pendampingan (*Inkulturasi*)

Proses pendekatan adalah proses awal yang wajib dilaksanakan oleh seorang peneliti yang melakukan penelitian di suatu tempat. Terutama bagi seorang peneliti yang baru memasuki kawasan tersebut. Hal ini merupakan langkah paling awal yang wajib dilakukan untuk keamanan, serta kenyamanan bersama. Permohonan izin untuk melakukan penelitian di desa sangatlah diperlukan, agar tidak dianggap asing atau *illegal* oleh lingkungan masyarakat sekitar lokasi penelitian karena sudah mendapatkan izin dari pihak terkait dan juga akan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian tersebut.

Gambar 6.1

Proses perizinan dengan Kepala Panti Asuhan



sumber : Dokumentasi peneliti

Permohonan izin untuk melakukan penelitian di Panti Asuhan KH. Achmad Dahlan tersebut sudah disampaikan oleh peneliti pada tanggal 7 Juni 2020 kepada kepala Panti Asuhan dengan menyampaikan maksud dan tujuan peneliti untuk merampungkan tugas akhir kampus, serta berniat baik untuk meningkatkan kesejahteraan panti. Proses perizinan ini tidaklah suatu hal yang sulit dilakukan peneliti, karena sebelumnya peneliti sudah pernah melakukan tugas kuliah juga dan terdapat kerabat yang juga sering berinteraksi dengan Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan.

Setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian, kepala panti asuhan menyarankan agar peneliti bisa menyampaikan maksud dan tujuan kepada para santri panti asuhan. Penyampaian maksud dan tujuan dilaksanakan secara daring dikarenakan kondisi wabah yang belum juga membaik, akhirnya satu minggu setelah pertemuan ke kediaman kepala panti, peneliti menghubungi salah satu pengurus panti asuhan untuk membantu mengkoordinir membuat sebuah grup whatsapp untuk menyampaikan maksud dan tujuan peneliti dan juga untuk menunjang kegiatan lainnya.

Gambar 6.2
Grup Whatsapp



Deskripsi

AlhamdulillahSemogaBerkah

sumber : Dokumentasi Peneliti

Karena peneliti hanya fokus kepada santri remaja saja, maka grup whatsapp yang dibuat hanya beranggotakan pengurus, serta santri remaja saja. Anggota whatsapp berjumlah 32 orang Dengan rincian pengurus berjumlah 17 orang dan santri berjumlah 15 orang. Dalam grup whatsapp tersebut, peneliti memulai pembukaan dengan dilanjutkan menyampaikan maksud dan tujuan, peneliti pun meminta kesediaan para santri dan pengurus jika sewaktu – waktu di ajak untuk berdiskusi. Respon positif dari para santri dan pengurus dalam percakapan di grup whatsapp membuat peneliti semakin semangat untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Kemudian peneliti pun mengucapkan rasa terimakasih atas respond an ketersediaannya dan mengakhiri percakapan pada saat itu.

Setelah mendapatkan izin dan persetujuan dari pihak Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan, untuk memulai penelitiannya peneliti juga harus melakukan pendekatan kepada tokoh agama, ketua RT dan juga masyarakat sekitar panti.

Gambar 6.3

Bersama santri Panti Asuhan Muhammadiyah KH.
Achmad Dahlan



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Pada proses pendekatan peneliti dengan santri Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan tidak memerlukan waktu yang lama, karena peneliti sebelumnya juga pernah

melakukan penelitian tugas kuliah dan juga memiliki kerabat yang memang memiliki hubungan dengan Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan. Tidak hanya itu, peneliti pun sering mengikuti kegiatan outbond santri dan juga kegiatan – kegiatan santunan dengan Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan. Adapun *stakeholder* yang terlibat dalam penelitian ini diantaranya ialah: Kepala RT 7 Pengurus Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan, Tokoh Agama RT 7 Masyarakat sekitar Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan, Ketua Karang Taruna RT 7 Sebagaimana terlampir pada tabel berikut.

Tabel 6.1
Analisa Stakeholder

No	Organisasi/ Kelompok	Karakteristik	Kepentingan Utama	Sumber Daya yang dimiliki	Tindakan yang harus dilakukan
1	Ketua RT ..	Regulator	Mengawasi	Kekuasaan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengawasi selama penelitian berlangsung • Melakukan koordinasi
2	Pegurus Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan	Aktor	Mengawasi serta terlibat dan berpartisipasi dalam perubahan Sosial	Kekuasaan, tenaga dan waktu	<ul style="list-style-type: none"> • Mengawasi dan koordinasi selama pendampingan berlangsung • Melaksanakan setiap kegiatan yang ada

3	Ketua Karang Taruna RT ..	Aktor	Terlibat dan berpartisipasi dalam perubahan sosial	Tenaga dan waktu	<ul style="list-style-type: none"> • Berpartisipasi pada setiap kegiatan yang ada
4	Tokoh Agama	Aktor	Terlibat dan berpartisipasi dalam penelitian	Tenaga dan waktu	<ul style="list-style-type: none"> • Berpartisipasi dalam proses pendekatan dan penggalian data
5	Masyarakat sekitar	Aktor	Memfasilitasi pemeriksaan kesehatan gratis	Adanya fasilitas, tenaga dan waktu	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan fasilitas

Berdasarkan tabel analisa *stakeholder* di atas dapat diketahui bahwa terdapat lima *stakeholder* yang terlibat dalam penelitian ini. Yakni, ketua RT 7, pengurus Panti Asuhan muhammadiyah KH. Achmad Dahlan, tokoh agama, ketua karang taruna RT 7, masyarakat sekitar Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan. Dapat dilihat dari tabel analisis stakeholder, setiap stakeholder memiliki peran masing – masing dalam melakukan kegiatan perubahan untuk panti asuhan dalam penelitian ini.

B. Melakukan Appreciative Inquiry

1. Discovery (Pengamatan Aset Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan)

Tahap discovery dapat dilakukan ketika tahap inkulturasi peneliti terhadap warga sekitar atau terhadap Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan telah dilaksanakan. Tahap inkulturasi inilah yang akan menimbulkan rasa saling mengenal dan kebersamaan serta menimbulkan rasa peduli antara satu dengan yang lain di sebuah kerjasama lembaga. Proses pengamatan aset Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan ini dilakukan peneliti dengan cara wawancara semi terstruktur bersama dengan kepala Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan. Selain melakukan wawancara bersama kepala yayasan, peneliti juga melihat secara langsung aset yang ada serta mendokumentasikan aset-aset tersebut. beberapa aset yang tercatat di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Aset Manusia

Aset manusia disini maksudnya adalah sumber daya pengurus dan juga relawan Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan. Hingga saat ini Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan tidak kekurangan pengurus atau pun juga relawan. Dengan jumlah pengurus dan relawan yang dimiliki saat ini berjumlah 17 orang. Hubungan pengurus dan juga relawan sangatlah baik, mereka tidak saling memandang rendah satu dengan yang lain. Rasa kekeluargaan yang sangat kuat di bangun oleh para pengurus dan juga relawan. Mereka masing – masing tidak pernah melihat pangkat atau imbalan.

Gambar 6.4

Pengurus dan Relawan Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Melihat gambar diatas, dapat diketahui bahwasanya Pengurus dan relawan Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan bukan saja dari kalangan remaja, bahkan sampai beliau yang sudah berkleuarga, sebagaimana yang di sampaikan kepala panti pada saat melakukan wawancara.

“alhamdulillah mbak, kami sebagai pengurus maupun relawan tidakpernag membatasi usia ataupun melihat bagaimana latar belakang atau status sosial, kami menganggap disini kami semua sama, kami sama – sama sebagai orang tua dari mereka (santri), kami sama – sama mengabdikan diri untuk membantu mereka (santri) berproses. Alhamdulillah kami tidak pernah terjadi suatu

masalah atau salah faham terhadap sesama pengurus atau relawan. Kami semuanya bekerja sama, kami satu keluarga yang harus saling mengasihi.”

b. Aset Fisik

Aset fisik yang dimiliki Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan diantaranya adalah rumah panti asuhan dengan 2 lantai dengan fasilitas, parkir, kamar mandi, kamar tidur, kantor administrasi, dapur, dan jemuran dan juga berupa alat transportasi roda dua yang berjumlah 4 unit. Rumah yang di jadikan sebagai Panti Asuhan merupakan rumah waqof yang diberikan untuk dijadikan Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan. Untuk alat transportasi kendaraan roda dua yang dimiliki Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan merupakan pemberian dari donatur, baik itu dari donatur tetap dan juga donatur tidak tetap.

35

Gambar 6.5
Aset fisik panti asuhan

³⁵ Hasil Wawancara Bersama Kepala Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan Pada tanggal 17 Juni 2020



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Alat transportasi yang ada di Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan sangatlah dibutuhkan jika sedang ada kegiatan di luar panti asuhan, dan juga digunakan untuk kepentingan panti asuhan. Seperti yang dijelaskan kepala panti asuhan pada saat proses wawancara.

“alhamdulillah mbak, kami memiliki 4 sepeda itu semua pemberian dari donatur memang panti kami masih belum memiliki kendaraan roda empat, dengan kendaraan yang saat ini kami miliki itu cukup membantu kami jika sedang ada kegiatan diluar panti, seperti menjemput bantuan dari donatur, menghadiri rapat pengurus, menjemput anak

– anak santri yang sekolah nya jauh, menghadiri undangan dari donatur, walaupun memang jika mendapatkan undangan dari donatur yang mengharuskan membawa santri melebihi kapasitas kendaraan yang kami punya, kami biasa meminjam kendaraan dari masyarakat sekitar atau biasanya menyewa angkot mbak, tapi jika pengurus atau santri dari kami ingin memakainya tidak apa – apa asalakan dengan tujuan dan keperluan yang jelas’³⁶

Jadi, kendaraan yang dimiliki Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan merupakan pemberian dari para donatur dan memang digunakan untuk kepentingan panti asuhan. Akan tetapi jika pengurus, relawan atau santri ingin menggunakan di luar dari kegiatan panti diperbolehkan asal dengan tujuan dan keperluan yang jelas.

2. Dream (Analisis Aset Panti Asuhan KH. Achmad Dahlan)

Setelah melakukan tahap *discovery*, peneliti melanjutkan dengan tahap *dream*. Pada tahap ini mengajak beberapa santri untuk menggambarkan atau menuliskan mimpi yang mereka harapkan terhadap Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan melalui forum diskusi. Harapan peneliti dapat mengumpulkan seluruh santri, namun peneliti berhasil mengumpulkan 10 orang

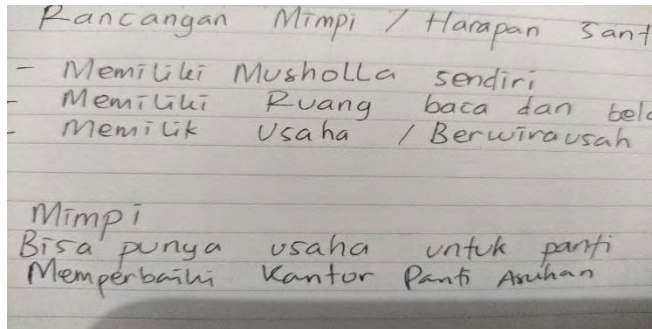
³⁶ Hasil Wawancara Bersama Kepala Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan Pada tanggal 17 Juni 2020

saja untuk mengikuti kegiatan diskusi pada malam hari Kamis tanggal 27 Agustus 2020. Adapun peserta yang hadir ialah 10 orang santri, kemudian juga di damping dengan 2 orang pengurus Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan.

Harapan yang ditulis oleh salah satu santri di atas kertas HVS, ialah harapan untuk Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan kedepan dengan memanfaatkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh para santri. Dalam hal ini, proses yang digunakan untuk menentukan mimpi santri Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan menggunakan teknik skala prioritas atau yang disebut *low hanging fruit*. Para santri tetap menuliskan impiannya masing – masing di kertas HVS akan tetapi untuk merealisasikannya harus memprioritaskan yang sesuai dengan keadaan atau kebutuhan dengan kondisi saat ini.

Para santri yang mengikuti FGD sangat antusias dengan apa yang sedang di diskusikan bersama. Semnagat dan respon yang sangat baik dari santri membuat peneliti semakin senang dan percaya diri dengan apa yang dilakukan secara bersama. Terlihat kesungguhan dari para santri untuk membangun panti asuhan tempat mereka berproses menjadi semakin maju dan sejahtera dengan menggunakan kemampuan yang mereka miliki.

Gambar 6.6
Impian Santri Panti Asuhan Muhammadiyah KH.
Achmad Dahlan



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil FGD bersama santri Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan pada hari Kamis tanggal 27 Agustus 2020 pukul 19.15 hingga pukul 20.50 WIB terdapat 4 harapan yang mereka tuliskan di atas kertas. Impian yang tertera di atas kertas hasil FGD tersebut di antaranya ialah:

- a) Membangun musholla
- b) Membangun usaha
- c) Memiliki perpustakaan sendiri
- d) Memperbaiki infrastruktur kantor panti asuhan

Lima harapan yang telah ditulis berdasarkan hasil FGD untuk kemajuan Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan di atas, tidak semuanya dapat dijadikan sebagai tujuan perubahan yang diinginkan bersama. Oleh karena itu, peneliti memberikan sedikit penjelasan kepada peserta FGD untuk memprioritaskan yang lebih penting dan sesuai untuk sekarang di antara 5 harapan yang telah digambarkan.

Harapan yang diprioritaskan adalah yang menyesuaikan dengan keadaan, situasi, tujuan dan pertimbangan aset sumber daya manusia yang ada. Setelah kembali berdiskusi, akhirnya peserta FGD sepakat untuk lebih memprioritaskan dan mendahulukan membangun usaha mandiri atau amal usaha panti asuhan karena hal ini lebih memungkinkan. Adapun dengan penjelasan sebagai berikut:

Pertama, mendirikan musholla pribadi bukan menjadi prioritas untuk saat ini. Adapun pertimbangannya, karena butuh banyak yang harus dipersiapkan untuk membangun musholla sendiri tidak hanya materi namun juga sumber daya manusia. Harapan ini akan tetap diusahakan oleh kepala panti asuhan setelah semuanya selesai, karena jika musholla ini terwujud, para santri dan pengurus beserta relawan akan lebih bisa melakukan solat berjamaah 5 waktu, dan kegiatan keagamaan dengan semakin khidmat.

Kedua, membangun perpustakaan sendiri bukan menjadi prioritas untuk saat ini. Adapun pertimbangannya karena dana yang belum mencukupi untuk membangun perpustakaan sendiri, karena luas bangunan rumah panti asuhan yang tidak begitu luas dan juga di penuh oleh barang - barang. Selain itu, sejauh ini santri masih tetap bisa rutin membaca buku sekalipun harus berkunjung ke perpustakaan daerah atau meminjam buku dan membaca dirumah.

Ketiga, membangun atau memperbaiki kantor panti asuhan bukanlah menjadi prioritas

panti saat ini. Membangun dan memperbaiki infrastruktur kantor panti asuhan itu bukanlah hal yang mudah, karena membutuhkan biaya yang banyak dan juga tenaga sumber daya manusia. Belum lagi sudah tidak ada lahan lebih untuk pembangunan. Akan tetapi hal ini menjadi catatan kepala panti asuhan untuk merealisasikan di kemudian hari agar kegiatan di kantor panti asuhan lebih efektif.

Keempat yaitu membangun amal usaha merupakan prioritas yang diambil karena melihat situasi dan kondisi saat ini yang sedang dalam kesulitan karena adanya wabah pandemi covid 19. Banyak dari seluruh kalangan masyarakat merasakan dampak yang ditimbulkan, begitu juga dengan Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan. Sejak terjadi pandemi covid 19 ini, pemasukan panti asuhan semakin berkurang dari biasanya, sedangkan kebutuhan dan keperluan panti dan santri harus tetap terpenuhi. Jumlah donatur yang semakin berkurang membuat panti asuhan juga mengalami masa sulit, karena sumber financial panti hanya dari donatur. Oleh karena itu, membangun amal usaha para santri berharap agar panti memiliki sumber financial sendiri. Dengan mengharapkan dengan memiliki amal usaha sebagai salah satu dari sumber financial, Panti Asuhan akan semakin mandiri, berkembang, dan lebih siap dalam menghadapi masalah ekonomi yang akan terjadi kedepan. Tidak hanya itu, dengan membangun amal usaha ini berharap semoga

para santri panti asuhan memiliki jiwa wirausaha yang hebat, menjadi santri yang aktif, kreatif, dan produktif.

3. *Design (Perencanaan Aksi)*

Tahap ini merupakan langkah setelah identifikasi aset dan prioritas aksi dari mimpi yang memungkinkan untuk dilaksanakan. Pada tahap ini, peneliti membentuk rancangan perencanaan tindakan untuk melakukan perubahan sosial berdasarkan situasi dan kondisi yang mengacu pada harapan atau mimpi serta yang telah disepakati bersama. Tujuan dibentuknya perencanaan aksi tersebut ialah sebagai acuan peneliti, dan santri Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan dalam proses aksi yang akan dilakukan bersama. Rancangan perencanaan aksi dimaksud ialah Matriks Perencanaan Operasional (MPO) yang disusun dalam bentuk tabel, sehingga mudah dibaca. Penamaan Matriks Perencanaan Operasional ini dipahami oleh peserta diskusi setelah dijelaskan secara ringkas dan jelas oleh peneliti. Singkatnya, MPO ialah sebuah perencanaan suatu program yang akan dilaksanakan dalam pendampingan, yang berisi tentang kegiatan, target, penanggung jawab, peralatan yang dibutuhkan, pembiayaan selama program, dan ausmsi atau resiko yang akan terjadi. Maka, Matrik perencanaan operasional tersebut disusun sebagai berikut :

Tabel 6.2
Matrik Perencanaan Operasional

No. Keg	Kegiatan dan Sub. Kegiatan	Target	Sept				PJ	Sumber Daya yang dibutuhkan			Resiko/ Asumsi
			1	2	3	4		Personel	Peralatan	Biaya	
1.1.1	Membangun amal usaha Panti Asuhan KH. Achmad Dahlan	Santri					ami	Santri, pengurus, relawan dan fasilitator	Kacang kedelai, gula pasir, paci,blender, kompor, saringan, dau pandan,air	Rp. 150.000	Kurangnya keaktifan dalam forum serta partisipasi santri

1.1.2	FGD bersama santri Panti Asuhan KH. Achmad Dahlan	Santri, pengurus				ami	Santri, pengurus, fasilitator	Kertas, spidol, bolpoin	Rp. 0	Kurangnya keaktifan dalam forum serta partisipasi santri
1.1.3	Uji ketahanan produk	Santri, pengurus, relawan				ami	Santri, pengurus, relawan	Hasil produk olahan	Rp. 0	Produk tidak tahan dengan jangka waktu yang di harapkan
1.1.4	Memberi label pada produk	Santri, pengurus, relawan				ami	Santri, pengurus, relawan	Stiker label, produk olahan	Rp. 0	Kurangnya keaktifan dalam forum serta partisipasi santri
1.1.5	Strategi	Santri,				ami	Santri,	Kertas plano,	Rp. 0	Kurangnya

	Marketing	pengurus dan relawan					pengurus, relawan	spidol		keaktifan dalam forum serta partisipasi santri
1.1.6	Evaluasi dan Refleksi	Santri, pengurus dan relawan			ami		Santri, pengurus dan relawan	Kertas plano, spidol	Rp. 0	Kurangnya keaktifan dalam forum serta partisipasi santri, pengurus dan relawan

Tabel tersebut di atas merupakan rencana aksi yang dibuat oleh peneliti berdasarkan keadaan santri, pengurus dan relawan serta kondisi dan situasi lingkungan sekitar. Tabel perencanaan ini dibuat untuk mempermudah membacanya.

Hasilnya ialah membangun amal usaha Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan. Membuat amal usaha ini dilaksanakan pada minggu pertama bulan september 2020. Terdapat 4 kegiatan untuk mencapai hasil ini, yaitu pelaksanaan membuat amal usaha ini menurut skala prioritas dengan melakukan FGD bersama santri, pengurus dan relawan, kemudian pembuatan produk sekaligus launching produk dibantu dengan fasilitator ilmu pengetahuan pembuatan jamu tradisional, kemudia merancang strategi pemasaran, target penjualan, dan target marketing, selanjutnya ialah evaluasi program dan refleksi yang dilakukan bersama santri, pengurus, relawan Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan.

BAB VII

AKSI DAN PERUBAHAN

A. Define

Tahap *define* adalah tahap yang dilakukan setelah melakukan perancangan aksi pada tahap *design* yang telah dirancang dan diatur bersama santri, pengurus dan relawan. Pada tahap ini, santri, pengurus, relawan dan peneliti melakukan aksi perubahan secara partisipatif, namun tidak semua santri terlibat karena mendapatkan pembatasan usia, melihat kondisi dan mempertimbangkan beberapa hal. Adapun aksi yang akan dilaksanakan oleh peneliti, santri pengurus dan relawan Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan adalah sebagai berikut:

1. Membuat Usaha Susu Kedelai

Membuat usaha susu kedelai atau amal usaha panti asuhan ini di bentuk melalui forum diskusi dan aksi dalam meningkatkan sumber financial dan membangun ekonomi kreatif bersama para santri, pengurus dan relawan, dan satu narasumber yang menyalurkan ilmunya dalam pelatihan pembuatan susu kedelai yang dihadiri oleh 13 orang yang dilakukan pada minggu terakhir pada bulan September tepatnya pada hari kamis tanggal 24 September 2020. Adapun dengan rincian 8 orang santri, 4 orang pengurus, satu orang narasumber yang memberikan ilmunya dalam pelatihan membuat susu kedelai . Peserta diskusipada saat itu dibatasi karena situasi yang masih dalam keadaan covid-19. Forum diskusi ini di buka oleh kepala panti asuhan dan kemudian dilanjutkan oleh peneliti.

Peserta diskusi dan aksi pada saat itu menetapkan bahwasanya akan membuat amal usaha susu kedelai karya santri Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan. Peserta diskusi akhirnya memutuskan untuk membuat produk minuman dari olahan kacang kedelai dengan di tambahkan kreasi rasa yang unik karena melihat aset potensi dan kemampuan santri ,dan juga banyaknya kandungan baik dalam kacang kedelai yang baik bagi tubuh. Langkah -langkah yang di lakukan dalam proses pembuatan olahan minuman dari kacang kedelai adalah dengan mempelajari kandungan dari kacang kedelai yang akan di jadikan produk olahan minuman siap saji yang sehat. Setelah melakukan diskusi kemudia peneliti bersama dengan santri dan juga pengurus mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan untuk melakukan pelatihan pembuatan minuman susu kedelai, seperti alat-alat yang di perlukan, dan mempersiapkan bahan-bahan yang di perlukan. Pada proses pelatihan pembuatan susu kedelai, setiap santri sangat antusias dan semangat dan juga dari mereka banyak yang mengajukan peran masing – masing selama pelatihan, ada yang selalu siap untuk proses masak, kemudia pengemasan, produksi, dan juga pemasaran.

Gambar 7.1

Proses Pelatihan Pembuatan Susu Kedelai



Sumber : Dokumentasi Peneliti

2. Uji Ketahanan Produk

Setelah melakukan pelatihan pembuatan minuman susu kedelai yang dilakukan peneliti bersama para santri, pengurus, serta relawan Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan tahap selanjutnya ialah kami melakukan uji ketahanan produk olahan susu kedelai. Dalam proses uji ketahanan atau uji kadaluwarsa produk ini, kami melakukan dengan menyimpan produk di dua tempat yang berbeda. Untuk produk susu kedelai yang di simpan di suhu ruangan terbuka dapat bertahan 3 sampai 4 hari, akan tetapi jika di simpan dalam lemari pendingin produk susu kedelai ini dapat bertahan 2 sampai 3 bulan. Susu

kedelai yang di produksi santri Panti Asuhan ini tidak mengandung bahan pengawet ataupun bahan kimia berbahaya lainnya.

3. Launching Produk

Produk amal usaha hasil karya santri Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan ialah berupa minuman susu sari kedelai. Produk minuman susu sari kedelai ini dibuat dalam kemasan botol yang siap diminum dengan ukuran 500 ml. Susu sari kedelai ini dibuat dengan bahan 100% alami dan tanpa bahan pengawet. Minuman ini bisa bertahan sampai 4 hari jika tidak di masukan kedalam lemari pendingin, jika di masukkan dalam lemari pendingin bisa bertahan 3 sampai 4 bulan. Hal ini sudah di buktikan dengan melakukan tes uji ketahanan mandiri dengan menaruh produk di dalam dan diluar lemari pendingin selama waktu yang di perlukan.

Launching produk amal usaha minuman susu sari kedelai karya santri Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan yang di lakukan pada minggu terakhir di bulan September pada tahun 2020. Dengan launching nya produk amal usaha ini dengan disertai dengan memberi label Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan pada kemasan dan juga menetapkan harga 5000 satu botol, serta pengesahan produk dibuka dengan sambutan dari kepala panti asuhan, serta dilakukannya doa bersama, dengan harapan amal usaha ini akan membawa perubahan kearah yang lebih baik dan memberikan manfaat bagi panti dan juga masyarakat banyak.

Gambar 7.2
Produk Olahan Susu Kedelai



Sumber : Dokumentasi Peneliti

4. Pemasaran

Pemasaran produk susu sari kedelai amal usaha milik Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan ini dilakukan secara offline dan online. Untuk penjualan offline, pihak panti menawarkan produknya kepada masyarakat sekitar, kemudian para santri pun berjualan di depan panti asuhan. Kemudian menjual secara online juga dengan memanfaatkan media sosial yang panti miliki, seperti instagram, facebook, dan juga melalui whatsapp.

Tidak hanya itu, panti asuhan juga menerima pesanan baik melalui offline ataupun online.

Tidak hanya itu, ada juga beberapa masyarakat yang meminta produknya untuk dijual di warung atau toko yang mereka miliki.

“Alhamdulillah mbak, banyak yang menyukai susu sari kedelainya, terimakasih atas dukungannya mbak, penjualan melalui online lumayan banyak, melalui whatsapp grup ataupun pribadi, masyarakat sekitar pun banyak yang mengambil produk kami untuk dijual di toko atau warung milik mereka, kemudian kami dapat pesanan untuk acara atau senam ibu – ibu disini mbak, sebulan minimal bisa sampai 60 botol habis.”³⁷

B. Destiny (Monitoring dan Evaluasi)

Monitoring dan evaluasi atau yang biasa disebut “monev” adalah salah satu tahap perubahan sosial yang wajib dilaksanakan. Kegiatan monev dilakukan setelah menyelesaikan segala rangkaian kegiatan program. Adapun tujuan pelaksanaan monev ialah menilai agar dapat mengetahui apakah program yang dilaksanakan bersama pengurus dan relawan berjalan sesuai dengan harapan, atau malah sebaliknya.

Monitoring dilakukan oleh peneliti bersama para santri pengurus dan relawan Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan dengan selalu mengikuti dan memantau proses berjalannya pendampingan dari awal hingga akhir. Mulai dari inkulturasi, membangun pemahaman, melakukan perencanaan aksi program, hingga pelaksanaan aksi.

³⁷ Wawancara Saat Kunjungan di Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan Bersama Kepala Panti Pada Tanggal 27 Desember 2020.

Monitoring dilakukan secara bertahap yakni setiap peneliti melakukan aksi bersama santri, pengurus dan relawan.

Evaluasi dilakukan setelah tahap monitoring telah dilakukan. Evaluasi bergerak atas dasar penilaian tingkat keberhasilan atau tingkat kegagalan suatu program yang telah dilakukan sebagai upaya perbaikan kedepannya. Evaluasi dilakukan dengan tujuan:

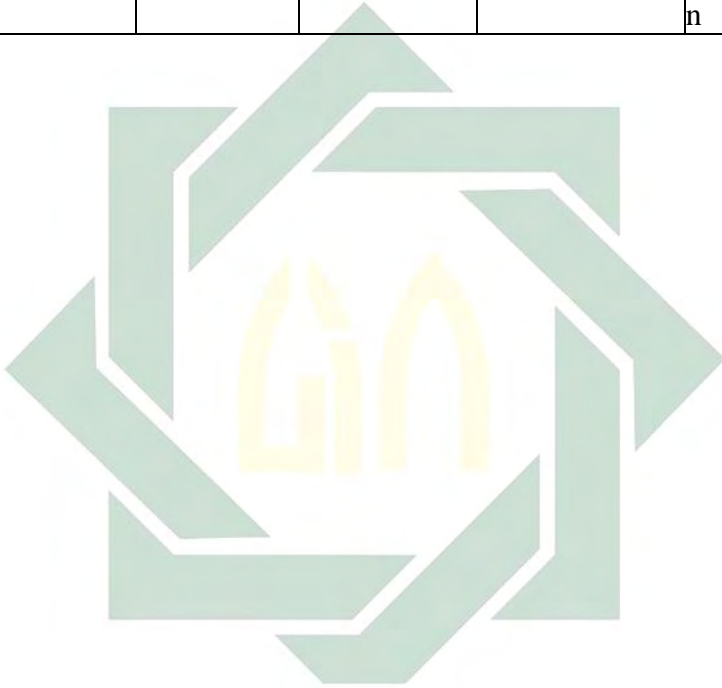
1. Mengidentifikasi tingkat pencapaian tujuan,
2. Menilai dampak langsung yang terjadi
3. Mengetahui serta menganalisis konsekuensi yang mungkin terjadi di luar rencana.

Evaluasi yang dilakukan oleh peneliti, pengurus dan relawan menggunakan teknik MSC (*Most Significant Change*). Teknik MSC (*Most Significant Change*) merupakan teknik yang digunakan oleh fasilitator untuk membantu dalam melakukan evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan. Aksi yang dilakukan oleh santri, pengurus dan relawan ialah membangun amal usaha sebagai tambahan sumber financial Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan sehingga terbangunlah amal usaha panti asuhan yang menjadi tambahan sumber financial. Evaluasi dilakukan setelah berakhirnya aksi diskusi. Berikut tabel hasil evaluasi yang telah dirangkai:

Tabel 7.1
Hasil Evaluasi Perubahan Signifikan

No	Kegiatan	Peserta	Tanggapan	Manfaat	Harapan
1	Pelatihan pengolahan kacang kedelai menjadi susu kedelai produk amal usaha Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan	Santri, pengurus, dan narasumber	Santri sangat antusias dan sangat menikmati proses pelatihan pengolahan kacang kedelai, pengurus pun dengan semangat mendampingi proses pelatihan	Menambah ilmu pengetahuan baru bagi santri dan juga pengurus, santri memiliki kegiatan tambahan di sela – sela pandemi	Santri semakin aktif, kreatif dan produktif.
2	Launching, dan memberi label pada produk amal usaha panti asuhan	Pengurus, relawan dan santri	Santri sangat semangat, membuat label sendiri dengan kreatifitas mereka	Santri menjadi lebih produktif, dapat melatih team work	Dapat memberikan manfaat kepada banyak orang, dan sukses
3	Strategi Pemasaran	Santri dan pengurus	Mereka sangat kompak, saling	Mereka semakin terbuka akan media sosial,	Semoga menjadi jalan kesuksesan

			mengeluarkan ide dan strategi masing masing	lebih dekat dunia luar, dan mampu bersaing	para santri, diberikan kelancaran dan keberhasilan
--	--	--	---	--	--



BAB VIII REFLEKSI

A. Evaluasi Program

Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan terhitung dari awal bulan September 2020 hingga akhir bulan Desember 2020, awal yang harus dilaksanakan oleh peneliti adalah perizinan yang ditujukan kepada kepala yayasan Panti Asuhan KH. Ahcmad Dahlan yang dikepalai oleh Bapak Slamet Supriyadi. Tahapan selanjutnya adalah inkulturasi peneliti dengan pengurus relawan dan anak-anak yatim/ yatim piatu KH. Ahcmad Dahlan. Peneliti mengikuti kegiatan di Panti KH. Ahcmad Dahlan sebagai proses inkulturasi. Tahapan selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah tahapan yang menggunakan metode *Appreciative Inquiry* (AI) dengan tahapan 5-D, yakni *discovery, dream, design, define, dan destiny*.

Setelah semua tahapan telah dilaksanakan, peneliti beserta relawan dan pengurus Panti KH. Ahcmad Dahlan melakukan pendampingan secara partisipatif mulai dari program pertama hingga program terakhir. Tentunya, proses pendampingan yang dilakukan oleh peneliti memiliki suka dan duka, program yang dapat dilakukan oleh peneliti, pengurus, dan relawan dalam peningkatan ekonomi Panti Asuhan KH. Ahcmad Dahlan di antaranya yaitu:

1. Penguatan Produk Unggulan

Penguatan produk unggulan yang akan dipilih ialah kedelai dilakukan untuk meningkatkan ekonomi Panti KH. Ahcmad Dahlan

2. Pelatihan pengolahan kedelai menjadi minuman sari delai

Berikut evaluasi tingkat keberhasilan program melalui tabel perubahan *before-after*.

Tabel 8.1
Perubahan Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan

No	Sebelum Pendampingan	Setelah Pendampingan
1	Belum menyadari aset yang dimiliki oleh Panti KH. Achmad Dahlan	Santri menyadari aset potensi yang dimiliki
2	Belum terpikir untuk mengembangkan aset Panti KH. Achmad Dahlan	Santri tergerak untuk mengembangkan aset Panti KH. Achmad Dahlan
3	Belum adanya inovasi aktivitas pengembangan ekonomi di Panti KH. Achmad Dahlan	Adanya inovasi aktivitas pengembangan ekonomi di Panti KH. Achmad Dahlan
4	Panti tidak memiliki sumber financial sendiri	Panti memiliki sumber financial sendiri

Berlandaskan tabel diatas, dapat diketahui bahwa tingkat keberhasilan program ini bisa dilihat dari adanya aktivitas pemberdayaan ekonomi melalui inovasi pengembangan kedelai menjadi minuman sari delai.

B. Refleksi Berkelanjutan

Tema yang menjadi fokus dampingan pada penelitian ini adalah pemberdayaan ekonomi, berdasarkan hasil temuan di lokasi penelitian dan persetujuan kepala Panti KH. Achmad Dahlan pada bulan September telah di putuskan jika inovasi pengembangan kedelai menjadi minuman sari delai dijadikan sebagai tujuan utama penelitian ini diadakan.

Adapun salah satu proses peningkatan kapasitas dalam penelitian ini yaitu dengan penguatan skill santri dalam mengembangkan aset di Panti KH. Ahcmad Dahlan. Kemampuan yang dimaksud yaitu keahlian santri dalam mengembangkan kedelai, oleh karena itu pengembangan aset ini telah ditentukan sesuai hasil pemetaan aset yang telah dilakukan peneliti bersama pengurus dan relawan Panti KH. Ahcmad Dahlan.

Secara metodologis, penelitian ini menggunakan pendekatan ABCD, peneliti cukup terbantu oleh metode *Appreciative Inquiry* dengan tahapan 5-D (*Discovery, Dream, Design, Define, dan Destiny*). Kenapa peneliti merasa cukup terbantu? Karena tahapan ini sangat fleksibel untuk digunakan. Artinya, dapat dilaksanakan menyesuaikan situasi di lokasi penelitian.

Pada penelitian ini, tahapan proses perizinan dan pendekatan peneliti bisa langsung menggali informasi (*discovery*) tentang Panti KH. Ahcmad Dahlan aset yang dimiliki dalam tiga kali pertemuan. Tahapan selanjutnya yaitu menentukan impian (*dream*) Panti KH. Ahcmad Dahlan dan merancang (*design*) apa yang mereka impikan pun dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Terutama pada pelaksanaan program penelitian (*define*) serta monitoring dan evaluasi pelaksanaan program (*destiny*). Program dilaksanakan secara bertahap karena adanya pandemic covid 19 sehingga proses pengembangan aset berjalan sedikit lebih lambat.

C. Refleksi Program dalam Perspektif Islam

Relevansi dakwah *bil hal* dalam penguatan pemberdayaan ekonomi yaitu merupakan salah satu peningkatan kapasitas Panti KH. Ahcmad Dahlan dalam mencapai tujuan atau harapan yang diimpikan dalam penelitian ini pemanfaatan baik aset sosial, sumber daya

manusia, ekonomi, dan fisik. Awalnya di Panti KH. Ahcmad Dahlan belum ada aktifitas pemanfaatan aset dalam pengembangan ekonomi kini setelah penelitian aksi ini dilaksanakan sudah ada prodak yang dihasilkan dari kegiatan oleh peneliti bersama santri dan pengurus Panti KH. Ahcmad Dahlan. Hal ini telah dilakukan sesuai dengan prinsip dakwah *bil hal* yang menjadi solusi untuk menciptakan masyarakat yang mandiri dan saling menolong sebagaimana Q.S Ar-Ra'd ayat 11 yang artinya:

“Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan mereka sendiri”

Program pemberdayaan ekonomi ini tentu memerlukan permusyawarahan antar pengurus untuk menguatkan Panti KH. Ahcmad Dahlan tidak dapat dilakukan sendiri melainkan harus bergotong royong. Apabila diterapkan prinsip ini Panti KH. Ahcmad Dahlan akan menjadi kuat sesuai impian yang telah diharapkan. Dakwah yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah dakwah *bil hal* yaitu dakwah melalui tindakan dengan tujuan menghadirkan suri tauladan yang bisa di contoh dalam lingkungan masyarakat. Terbentuknya produk unggulan di Panti KH. Ahcmad Dahlan yaitu minuman sari delai adalah tindakan dakwah karena pengurus berserta santri dapat bersatu dan saling tolong menolong dalam upaya menjadikan Panti KH. Ahcmad Dahlan yang lebih baik.

BAB IX PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian aksi yang dilakukan peneliti di Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan Surabaya berjudul pengelolaan kacang kedelai sebagai ekonomi kreatif di Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad dahlan. Dari bab – bab sebelumnya dapat di tarik kesimpulan bahwa:

1. Pengembangan ekonomi kreatif yang di lakukan di panti asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan ini yaitu dengan membangun usaha atau amal usaha mengolah kacang kedelai menjadi olahan minuman sari kedelai siap minum dengan kemasan 500 ml.
2. Relevansi pengembangan ekonomi kreatif dengan pengembangan masyarakat islam yaitu sebagai *agent of change*, santri Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan harus memiliki kekuatan salah satunya dengan meningkatkan kapasitas santri melalui pelatihan pengolahan kacang kedelai menjadi olahan minuman sari kedelai yang berpotensi meningkatkan ekonomi dan menjadi sumber financial tetap Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan.

B. Rekomendasi

Pemberdayaan ekonomi pastinya memerlukan peran aktif dari setiap pihak. Baik dari masyarakat dan dukungan dari *local leader* di lokasi penelitian. Untuk itu perlu adanya perhatian khusus dan dukungan daru setiap pihak agar kegiatan ini bisa terus berjalan

secara berkelanjutan. Adapun dukungan dapat berupa financial dan non financial serta tenaga. Selain itu juga diperlukan apresiasi dari pihak Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan Adapun rekomendasi yang dapat diberikan pada panti asuhan yaitu sebagai berikut.

1. Meningkatkan kerja sama Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan dengan *stakeholder* lain dalam pemasaran produk amal usaha susu kedelai.
2. Peningkatan kapasitas santri secara bertahap khususnya mengenai manajemen keuangan dan teknis pemasaran online.
3. Adanya monitoring secara langsung dari pihak pengurus panti Panti asuhan achmad dahlan untuk meningkatkan koordinasi dan motivasi dalam meningkatkan kapasitas kelembagaan.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad Murtafi Haris, *Pandangan Al-Qur'an dalam Pengembangan Masyarakat Islami*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014)

Agus Afandi, dkk, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Surabaya, IAIN Sunan Ampel Press: 2013)

Akhmad Sagir, *Dakwah Bil Hal : Prospek Dan Tantangan Da'I*, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 14 No. 27, 2015

Alison Mathie, *Panduan Evaluasi Partisipatif Untuk Program Pemberdayaan Masyarakat*, Coady International Institute, 2016 (Seri Publikasi Kemitraan Universitas-Masyarakat, SILE/LLD)

Angri Puspita Sari, dkk. *Ekonomi Kreatif*, Yayasan Kita Menulis , 2020

Brithan Mikkelsen, *metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1994)

Catatan mata kuliah pemetaan pada semester V.

Christopher Dureuan, *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II*, Agustus 2013

Dani Wahyu Munggoro dan Bushita Kasnadi, *panduan Fasilitator*, (Indonesia Australia Partnership, IDSS Acces Phase II, 2018)

Hasil Wawancara Bersama Kepala Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan Pada tanggal 17 Juni 2020

John P. Kretzmann dan John L. MC.Knight, *Discovering Community Power: A Guide To Mobilizing Local Assets And Your Organization's Capacity. A Community Building Workbook: The ABCD Institut*, 2005, hal. 3

Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Kitab Shohih Muslim Bi Al Syarhi An Nawawi Juz 15-16*, Darul Kutub Al Ulumiyah

M. Lutfi Mustofa, *Monitoring dan Evaluasi (Konsep dan Penerapannya bagi Pembinaan Kemahasiswaan)*, (Malang: UIN-MALIKI Press, 2012)

M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Vol 02*, (Jakarta:Lentera Hati, 2007)

Mukhlis Aliyudin, Pengembangan Masyarakat Islam Dalam Perspektif Dakwah Islamiyah. *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol.4, No.14 Juli-Desember 2009. hlm 779, diakses pada tanggal 11 Maret 2020 dari <http://media.neliti.com>

Munir, dkk, *Metode Dakwah*, Jakarta: Prenamedia Group, 2003

Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2004)

Nadhir Slahuddin, dkk, “Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya”, Sulanam(ed), jilid 2 (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015)

Rochmat Aldy Purnomo, Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia, *Jurnal Ekonomi Kraetif*, Cetakan pertama, 2016

Sri Najiyati dkk, *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut* (Bogor:Wetlands Internasional, 2015)

The Newcastle Partnership, *A Community Empowerment Framework For Newcastle: Partnership Approach*.

Weyu Ria Andayanie, *Pengembangan Produksi Kedelai Sebagai Upaya Kemandirian Pangan di Indonesia*. (Jakarata, Mitra Wacana Media,2016)

Yuyus Suryana, Kartib Bayu, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013)